

# Keindahan Nama dan Sifat Allah (*Asmaul Husna*)

Daripada nama Al-Ikram dalam Surah Al-Alaq, Wahyu pertama, kepada nama At-Tawwab dalam Surah An-Nasr, Wahyu terakhir

*Pelajaran daripada Shaykh Yasir Qadhi*

## Makmor Tumin

### *If you are able to contribute...*

1. Improvements to the materials (including publication possibilities) by contacting me through the following email: [makmor.tumin@gmail.com](mailto:makmor.tumin@gmail.com)
2. Financially by sharing the cost and effort (any amount is appreciated).
  - a. Here is the PayPal: <https://www.paypal.me/akmalmakmor>
  - b. Here is the bank account number: 7005307962 (Makmor Tumin - CIMB Bank)
3. A minute of your time by sharing the materials if you find them beneficial for others.

## Kandungan

### Tajuk

- 1 - Kepentingan Mengetahui Allah Melalui Nama dan SifatNya  
----- (Page 2)
- 2 - Ar-Rahman dan Ar-Rahim  
----- (Page 9)
- 3 - Al-Afuw dan Al-Ghaffur  
----- (Page 17)
- 4 - Ismullahil A'zhom dan Ya Hayyu Ya Qayyum  
----- (Page 24)
- 5 - As-Salam dan Al-Waduud  
----- (Page 31)
- 6 - Al-Karim dan Al-Wahab  
----- (Page 40)
- 7 - As-Sittir dan Al-Jamil  
----- (Page 48)
- 8 - Al-Aziz dan Al-Khaliq  
----- (Page 55)
- 9 - Al-Lathiif dan Al-Fattah  
----- (Page 64)
- 10- Al Mu'min, Al-Muntaqim dan At-Tawwab  
----- (Page 72)

## **Perkongsian 1: Kepentingan Mengetahui Allah Melalui Nama dan SifatNya.**

### **Audzubillahi minasyaitan nirrajim Bismillahirrahmanirrahiim**

- Apabila kita mengucap dua kalimah syahadah, bahagian pertama kalimah itu ialah “Tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah SWT”.
- Soalan yang patut kita tanya ialah siapa Allah SWT? Kenalkah kita dengan Allah SWT?
- Sebab, mengetahui Allah SWT ini sebahagian daripada peratus iman dan ulama’ ada menyebut, menyembah-Nya adalah 50% daripadanya
- InsyaAllah kita sudahpun tahu serba sedikit mengenai Nabi Muhammad SAW.
- Mudah-mudahan dengan mengetahui Nabi Muhammad SAW kita dapat meningkatkan iman kita
- Untuk perkongsian pertama kita cuma nak bincang beberapa fakta tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT.
- Satu, nama-nama Allah SWT ini infinite.
- Kita selalu dengar tentang 99 nama Allah SWT.
- Ini adalah sebahagian daripada nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT yang lain.
- Kita telahpun mempelajari sifat 20 bagi mengetahui nama dan sifat Allah, baik 13 pertama yang diperkenalkan oleh Imam Asya’ari mahupun tambahan 7 lagi yang dikembangkan Imam Mathuridi.
- Mudah-mudahan pengetahuan tentang nama dan sifat 20 yang hendak dibincang dalam perkongsian ini kita jadikan asas dan pengetahuan bagi mengenali Allah SWT.
- Ada ulama’ membincangkan bahawa ada beratus-ratus nama Allah SWT, sehinggalah ke 500 jumlahnya.
- Kedua, nama-nama Allah SWT ini diambil daripada Al-Quran dan Al-Hadis.

- Contohnya, nama Allah yang diketahui kali pertama ada di dalam surah Al-Alaq, yakni surah yang pertama turun.
- “Al-Ikram” dalam ayat “Iqra' warabbukal akram.”
- Nama Allah ini ada juga dalam ayat yang terakhir diturunkan, dalam surah an-Nasr.
- Pada penghujung ayat “innahu kaana tawwaabaa”, adanya “at-Taubah.”
- Nama Allah itu sendiri telah ada dalam percakapan dan tulisan-tulisan beribu-ribu tahun sebelum Nabi Muhammad SAW.
- Pertamanya, dalam catatan Babylon.
- Walaupun tidak sepenuhnya berbunyi Allah, namun yang mirip dengan bunyi Allah ada, seperti “Illa” dan lain-lain.
- InsyaAllah kalau ada lagi fakta, kita akan tambah.
- Dalam Al-Quran ada disebut tentang Asma'ul Husna.
- Asma'ul Husna ini ialah nama-nama Allah yang sempurna, yang sekurang-kurangnya disebut sebanyak empat kali
- Ada perintah supaya apabila kita berdoa, menyebut nama-nama Tuhan termasuk ketika sembahyang.
- Allahuakbar, contohnya.
- Allahuakbar itu adalah nama dan sifatNya.
- Bismillahirrahmanirrahiim.
- “Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.
- Menghafalnya menurut ulama' adalah perlu memahaminya.
- Ada satu hadis yang antara lain membawa maksud:
- “Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah SWT mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu.
- Barang siapa yang menghafalkannya (Akhsaha), maka ia akan masuk syurga”. (H.R. Bukhari)
- Apa yang dimaksudkan dengan Akhsaha di sini ialah, pertama, dia kena tahu.



*Sejauh manakah kita telah mengetahui tentang nama dan sifat Allah yang 99 itu? Sudahkah menjadi amalan kita berdoa dengan menyebut dan menyeru nama-nama Allah sesuai dengan apa yang kita hajati? Sudahkah kita menterjemahkan sifat-sifat mulia yang dikurniakan Allah kepada kita? Bukankah kesemua amalan ini penting, yang menjanjikan kita ke syurga?*

- Yang kedua, dia kena menyeru nama Allah SWT tersebut ketika berdoa, sesuai dengan hajatnya.
- Contohnya, kalau ingin minta rezeki, sebutlah Ar-Razak.
- Kalau ingin meminta anak, sebutlah Al-Wahab.
- Yang ketiga, perlu ada tindakan, perlu melakukannya.
- Contohnya, katakanlah nama Allah itu Ar-Rahman, Maha Penyayang.
- Kita kenal jadi penyayang.
- Katakanlah Al-Karim, yakni Yang Memberi, kita kenal sanggup memberi.
- Cuma kita kena bezakan sifat Allah yang Maha Penyayang.
- Maha PenyayangNya adalah *infinite*.
- Kita kena penyayang setakat yang kita mampu.
- Samalah juga kalau kita memberi setakat yang kita mampu beri.

- Kita bukan sahaja kena tahu, kita juga kena guna, berdoa, dan melakukannya.
- Inilah orang yang dijanjikan masuk syurga.
- Satu lagi contoh, katakanlah nama Allah yang lain, iaitu Al-Afuw, iaitu Maha Pemaaf.
- Kita kenalah menjadi seorang yang pemaaf.
- Penting bagi kita mengetahui nama-nama ini kerana kita ingin melakukan sifat-sifat terpuji yang ada pada Tuhan, sebagaimana yang kita mampu lakukan.
- Ketika kita cuba mengenal Allah ini, kita haruslah berhati-hati dengan bahaya menyamakan Allah dengan sifat yang ada pada manusia atau meletakkan sifat manusia kepada Allah.
- Ini kerana ada perdebatan di kalangan ulama' tentang kesesatan menjisimkan Allah (jisimiyah) atau *Antropomorphism*.
- Sebagai orang yang rendah ilmu, kita janganlah sesekali hendak berdebat dengan isu-isu yang berkaitan dengan akidah besar seumpama ini.
- Pada zaman nabi dahulu, ada seorang imam.
- Setiap kali rakaat selepas membaca Al-Fatihah, dia akan membaca surah Al-Ikhlas.
- Ada makmum yang tidak boleh menerima amalan imam tersebut lalu menyuruh imam itu berhenti daripada kesukaannya membaca surah Al-Ikhlas.
- Imam itu berkata, "Kalau engkau tidak mahu aku menjadi imam, carilah orang lain. Selagi aku imam, aku akan tetap membaca surah ini."
- Mereka mengadu kepada Nabi SAW.
- Nabi pun memanggil dan bertanya kenapa beliau berbuat demikian.
- Kata imam tersebut, Allah Maha Penyayang (Ar-Rahman). Dengan membaca surah Al-Ikhlas, beliau dapat berasa betapa penyayangNya Allah itu.
- *Qul huwallahu ahad.*
- Dapat berasakan Allah itu tunggal.
- *Allahus Samad.* Allah itu Perkasa.
- Dan lain-lainnya.

- Kalau dibaca surah ini, dapat dirasakan betapa Allah itu hebat, lain daripada makhluk.
- Nabi berkata, “Kecintaan engkau kepada Allah inilah yang membolehkan engkau masuk syurga.”
- Ada banyak cara seseorang boleh meningkatkan keimanannya, misalnya, dengan berpuasa, sembahyang, membayar zakat dan menolong orang.
- Sebenarnya, dengan kita tahu nama-nama Allah ini, kita dapat meningkatkan iman kita secara automatik.
- Menurut ulama’, mengetahui nama-nama Allah akan mendorong kita untuk menyebut nama itu dalam berdoa justeru akan terdorong untuk mengamalkannya.
- Sebenarnya, kalau kita sebut nama Allah SWT, contohnya Ar-Rahman (Allah Maha Penyayang), kita sedang memuji Allah.
- Namun, pujian kita tidak dapat menggambarkan betapa penyayangNya Tuhan.
- Kalau kita kata seorang ibu itu penyayang, kita boleh terbayang dalam fikiran kita bahawa dia cuma penyayang ketika mempunyai dua orang anak sahaja.
- Bila anaknya bertambah kepada empat orang, maka hilanglah sikap penyayangNya.
- Atau, kalau kita kata seseorang itu baik, maksudnya, baik pada masa itu sahaja, bukannya pada masa akan datang ataupun sebelumnya.
- Tetapi kalau kita kata Allah SWT itu penyayang, kita tidak dapat menggambarkan betapa penyangNya Allah SWT itu.
- Satu ketika Nabi Muhammad SAW sedang sujud solat Tahajjud.
- Aisyah hendak dengar apa yang dibaca Baginda.
- Aisyah baring dengan mendekatkan telinganya ke arah Nabi.
- Ketika sujud, Nabi antara lain menyebut, “Sesungguhnya Engkau adalah Tuhan yang sangat terpuji, segala apa yang aku puji ini aku tidak akan dapat menyampaikan ketinggian keterpujian Engkau itu”.
- Kalau pujian Nabi kepada Tuhan tidak sampai, bagaimana dengan kita?
- InsyaAllah kita berhenti di sini dahulu, eloklah kita mulai hari ini dengan perlahan-lahan mengetahui nama Tuhan.

- Sebagai contoh, dengan selalu menyebut *Al-Hayyu Al-Qayyum*.
- Nama Tuhan kadangkala ada pasangan.
- Ada yang pasangannya itu bertentangan (*Awwalu wAl-Akhiru*)
- *Al-Hayyu WAl-Qayyum: Al-Hayyu*, Allah yang hidup, *Al-Qayyum*, Maha Hebat kerana Hebat Menghidupkan.
- Kita sebut *Ya Hayyu Ya Qayyum*, Engkau Tuhan yang Menghidupkan dan Engkau Hebat Menghidupkan.
- InsyaAllah kita mengetahui tiga perkara penting untuk ke syurga.
- Setelah kita ketahui nama-nama itu, gunakanlah nama-nama itu melalui doa contohnya, dan melakukan sifat-sifat yang ada pada nama-Nya.
- Wallahua'lam, InsyaAllah pada perkongsian akan datang kita bincang mengenai ar-Rahman
- Kita tidak akan bincang semua sebaliknya memilih beberapa nama untuk perkongsian kita yang mana sebahagian besarnya dibincang oleh Syeikh Yasir Qadhi.

**Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh**



### Postscript: 10 Nama Allah yang Pertama

Number	Arabic	Transliteration	English	Bahasa Melayu
	الله	Allah	Allah	Allah
1	الرَّحْمَن	Ar- Rahman	The All-Compassionate	Yang Maha Pengasih
2	الرَّحِيم	Ar- Rahim	The All-Merciful	Yang Maha Penyayang
3	الْمَلِك	Al- Malik	The Absolute Ruler	Yang Maha Merajai (boleh diertikan Raja dari semua Raja)
4	الْقُدُّوس	Al-Quddus	The Pure One	Yang Maha Suci
5	السَّلَام	As-Salaam	The Source of Peace	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
6	الْمُؤْمِن	Al-Mu`min	The Inspirer of Faith	Yang Maha Memberi Keimanan
7	الْمُهَيِّمِن	Al-Muhaimin	The Guardian	Yang Maha Mengatur
8	الْعَزِيز	Al-`Aziiz	The Victorious	Yang Maha Perkasa
9	الْجَبَّار	Al-Jabbar	The Compeller	Yang Maha gagah

## **Perkongsian 2: Ar-Rahman dan Ar-Rahim**

**Audzubillahi minasyaitan nirrajim**

**Bismillahirrahmanirrahiim**

- Kita telah bincangkan dalam perkongsian yang lepas bahawa untuk menjanjikan seseorang itu dapat masuk ke dalam syurga, dia harus memahami (akhsaha) nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT.
- Ada tiga cara, iaitu tahu, gunakan ketika berdoa, dan lakukan
- Mungkin kita semua pernah mendengar cerita seorang perempuan yang tidak baik (pelacur) yang berada di padang pasir, yang nampak seekor anjing kehausan.
- Ia masuk ke dalam perigi mengambil air dan diletakkan di dalam kasutnya.
- Untuk naik semula ke atas (memanjat perigi) , ia menggigit kasut yang berisi air di mulutnya untuk diberi minum kepada anjing tersebut.
- Atas perbuatannya itu, ia dijanjikan balasan baik (syurga, Insyallah).



*Kita mungkin acap kali mendengar cerita perempuan yang dikatakan tidak baik berusaha masuk ke perigi mengambil air untuk memberi minum kepada anjing yang kehausan di padang pasir kerana sifat penyayangannya. Pernahkah kita berpeluang memberi anjing yang kehausan di hadapan*

*mata kita minum air dengan apa cara sekalipun, lebih-lebih lagi dengan botol yang kita ada? Adakah kita lebih terdorong untuk menghalau atau membaling anjing berkenaan? Di manakah sifat penyayang kita?*

- Nabi Muhammad SAW dalam satu ketika diperhatikan oleh seorang Badwi sedang melambung cucunya dengan penuh kasih sayang dan mencium cucunya.
- Seorang Badwi berkata, engkau cium budak? Aku ada sepuluh anak, aku tidak pernah “ambil tahu” pun, apatah lagi membuat apa yang engkau buat.
- Kita tahu ramai generasi tua dahulu kadang-kadang dengan anak pun jarang bercakap dan sebagainya.
- Kita juga pernah ternampak anjing kurus seperti yang dikisahkan tadi.
- Kita setidak-tidaknya perlu ada perasaan kasih-sayang untuk membantu jika ada kesempatan.
- Pada zaman nabi dahulu, ada sahabat yang hendak menunjukkan betapa ia yakin dengan sifat kasih sayang Allah SWT.
- Katanya, bila hari kiamat nanti, aku lebih suka Allah SWT sendiri yang mengadili aku daripada kedua-dua ibubapa aku.
- Dia yakin Allah SWT itu Maha Penyayang
- Ada banyak contoh yang kita boleh bawa untuk memahami konsep Ar-Rahman dan Ar-Rahim.
- Sebelum itu kita bincangkan beberapa fakta, pertama tentang Ar-Rahman.
- Selain daripada nama Allah, nama Ar-Rahman ini ialah nama kedua yang dalam banyak wahyu diletakkan secara berasingan.
- Contohnya dalam surah Ar-Rahman.
- Ar-Rahman ada 57 kali disebut dalam Al-Quran dan 50 adalah bersendirian.
- Berbeza dengan Ar-Rahim yang ada disebut 114 kali.
- Biasanya ia akan disebut secara bergandingan.
- Contoh, dalam surah Al-Fatihah, Ar-Rahmanirrahim.
- Al-Ghafururrahim.
- Al-Azizurrahim.

- Nama Allah itu sendiri, dalam catatan adalah hampir kepada 3500 kali dalam Al-Quran. Wallahua'lam.
- Kita akan cuba faham apa itu Ar-Rahman dan Ar-Rahim daripada penerangan Syeikh Yasir Qadhi.
- Kita tahu Allah penyayang dan pengasih.
- Ulama' secara amnya membincangkan bahawa Allah itu Maha Penyayang kepada semua makhluknya.
- Kalau semua makhluknya, kita janganlah bayangkan manusia sahaja, atau haiwan atau bumi itu sahaja.
- Maknanya, yang selain daripada Allah, tidak kira masa, ruang atau makhluk di planet lain, semua itu Ar-Rahman.
- Maknanya, Allah sayang kepada semua.
- Tetapi bila dikatakan Ar-Rahim, Allah itu sayang kepada yang dipilihnya, iaitu Islam.
- Sifat sayang Allah ini ada disebut dalam hadis Nabi.
- Kita kena ingat sifat Ar-Rahman ini *infinite*.
- Kalau kita nak letak dari segi peratus, 1% sifat sayang Allah ini diberikan kepada dunia ini.
- Apa yang kita dapat di dunia ini, misalnya kenikmatan dan lain-lain, cuma 1%.
- 99% lagi di akhirat, sehinggakan ada disebut, Nabi pernah mengatakan, kalau orang bukan Islam itu faham yang 99% sifat sayang Allah ini ada di akhirat, dia akan optimis bahawa dia akan masuk ke dalam syurga.
- Ini kerana, dengan 1% penyayang Allah di dunia ini sahaja, orang bukan Islam telah dapat bermacam benda.
- Oleh itu, kita kena ingat bahawa kalau ini sifat Allah, kita juga kena lakukan.
- Kita juga perlu ada sifat kasih sayang untuk membolehkan kita dijanjikan ke syurga.
- Ar- Rahman dan Ar-Rahim menerangkan dua sifat ini.
- Misalnya, Ar-Rahman menerangkan secara umum dan Ar-Rahim secara khusus.
- Ar-Rahman lebih tertumpu kepada masa ini, Ar-Rahim lebih tertumpu kepada zaman akhirat. Wallahua'lam.

- Kita janganlah berasa ianya kontradik.
- Ulama' telah membincangkannya dan kita ambil pendapat ulama' supaya dapat meningkatkan amalan dan iman kita.
- Nabi pernah bertanya kepada para sahabat, iaitu sekiranya mereka melihat seorang perempuan kehilangan bayi dan tiba-tiba menemui kembali bayinya, adakah dia betul-betul sayang teramat sangat kepada bayinya?.
- Nabi bertanya, adakah perempuan ini akan mencampakkan bayinya itu ke dalam api?
- Para sahabat berkata, tidak mungkin kerana dia pastilah amat sayang bayinya.
- Kasih sayang Allah berganda-ganda daripada kasih sayang ibu itu.
- Mungkin terdetik di hati kita kalau Allah itu penyayang, kenapa ada malapetaka alam, kenapa ada orang diseksa?
- Ini soalan semulajadi atau soalan yang sudah ada di dalam ketentuan Tuhan.
- Kita pernah dengar Al-Muntaqim (Yang Maha Membalas).
- Ada satu ayat Al-Quran yang menerangkan perkara ini.
- Allah SWT antara lain berfirman, "Sebelum Aku jadikan ciptaan ini, Aku telah berjanji kepada diri Aku, sifat Penyayang Aku ini akan meliputi semua sifat-sifat Aku yang lain, termasuk juga sifat Al-Muntaqim (The Avenger)"
- Contohnya, seorang bapa sayang akan anaknya.
- Disebabkan sayang, dia memukul anaknya.
- Dia memukul anaknya bukan kerana menyeksa anaknya tetapi kerana sayang.



*Adakah ketika kita mendidik anak secara merotan, kita merotannya dengan penuh kasih-sayang atau dengan penuh rasa geram yang dihasut syaitan?*

*Ataupun kita merotannya untuk melepaskan geram dan 'stress' akibat perkara yang lain seperti tidak puas hati dengan isteri atau suami, ataupun beban kerja di pejabat?*

- Sayang Allah SWT ini dikatakan seperti seorang ibu dengan bayi dalam kandungannya.
- Bagaimana sekalipun, bayi itu akan mendapat kasih sayang ibunya.
- Dalam keadaan marah atau tidur, kasih sayang terhadap bayi itu tetap ada.
- Bagaimana untuk mendapatkan sifat penyayang?
- Seperti yang telah disebut tadi, kita kena tahu, berdoa dengan menyebut nama Allah SWT dan lakukan.
- Ada beberapa lagi yang disebut.
- Kita kena selalu pergi ke masjid terutamanya majlis ilmu kerana di situlah Allah turunkan rahmat.
- Ada juga disebut bahawa kita kena selalu bersama-sama dengan anak yatim atau membantu orang susah.
- Ini dapat mendidik rasa kasih sayang kita.
- Dalam Al-Quran, ada satu benda penting yang selalu disebut, iaitu *Ar-Rahmanu 'Ala'-'Arsh istawa*.
- Allah berada di singgahsanaNya (*Arasy - Throne*)
- Ada 7 kali disebut dalam Al-Quran mengapa nak ditunjukkan Allah itu Maha Penyayang.

- Yang disebutkan ‘singgahsana ini berat’ adalah simbolik kepada penyayang Allah Taala itu lebih berat daripada seluruh ciptaannya.
- Allah Maha Penyayang bukannya pada hari ini sahaja tetapi sejak dulu-dulu lagi.
- Alam ini dijadikan Allah dengan dijanjikan ‘Allah Maha Penyayang.’
- Telahpun kita sebut konsep *Arasy*, kemudiannya *Sidratul Muntaha*, dan *Baitul Makmur* semasa perbincangan Isra’ Mi’raj.
- Amnya kita sebut, kalau Baitul Makmur jatuh, akan jatuh ke Kaabah.
- Perkara ini kita perlu *sami’na wa atho’na*
- Tidak perlulah fikirkan sudut jatuhnya ia dan bermacam-macam lagi.
- Ada hadis Nabi yang menyebut, antara nama-nama yang baik adalah Abdullah dan Abdurrahman.
- Nama Allah dan Ar-Rahman ini menggambarkan tentang kehebatan Tuhan.
- Jika kita ingin bertanya siapakah yang akan kita ambil sebagai model, kita bolehlah ambil Nabi Ayob
- Nabi Ayob diserang sakit kulit (*leprosy*) sehinggakan kita tahu Baginda menjadi miskin, lalu ditinggalkan isterinya.
- Tetapi Baginda berdoa, “Ya Allah, Engkau nampak dan tahu keadaan aku ini yang begitu menyedihkan, tetapi Engkaulah Tuhan yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih.
- Maknanya, dia Redha, dia yakin sifat Ar-Rahman ini meliputi segala-galanya.
- Dalam keadaan sakit dan miskin, Baginda nampak secara positif ada hikmah disebaliknya.
- Ini semuanya kasih-sayang Allah.
- Kita diberi ujian kerana Allah. sayangkan kita.
- Malapetaka itupun berada dalam Ar-Rahman Allah, apatah lagi sekadar sakit.
- Mungkin sebagai akhiran, bagaimana orang tahu nama-nama Allah ini, kita ulangkan di sini.
- Manusia tidak akan mengetahui Allah melainkan dengan Allah memberitahunya sendiri.
- Dan manusia ini hanya boleh tahu sedikit sahaja, iaitu melalui nama dan sifat Allah.

- Ada nama dan sifat yang kita tahu melalui Al-Quran.
- Ada sesetengahnya tiada dalam Al-Quran, iaitu As-Sittir (Penutup Aib) tetapi ada dalam hadis Nabi.
- InsyaAllah, yang mustahak di sini ialah kita cuba belajar menjadi manusia yang penyayang, manusia yang pengasih.
- Itu yang mustahak apabila kita tahu sifat-sifat Allah SWT.  
Wallahua'lam.

**Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**



**Postscript: 10 Nama Allah Yang ke-2**

10	الْمُتَكَبِّرِ	Al Mutakabbir	The Greatest	Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	الْخَالِقِ	Al Khaliq	The Creator	Yang Maha Pencipta
12	الْبَارِي	Al Baari`	The Maker of Order	Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	الْمُصَوِّرِ	Al Mushawwir	The Shaper of Beauty	Yang Maha Membentuk Rupa (mahluknya)
14	الْغَفَّارِ	Al Ghaffaar	The Forgiving	Yang Maha Pengampun
15	الْقَهَّارِ	Al Qahhaar	The Subduer	Yang Maha Memaksa
16	الْوَهَّابِ	Al Wahhaab	The Giver of All	Yang Maha Pemberi Karunia
17	الرَّزَّاقِ	Ar Razzaaq	The Sustainer	Yang Maha Pemberi Rezeki
18	الْفَتَّاحِ	Al Fattaah	The Opener	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	الْعَلِيمِ	Al `Aliim	The Knower of All	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)

### **Perkongsian 3: Al-Afuw dan Al-Ghaffur**

#### **Bismillahirrahmanirrahim**

#### **Alhamdulillah Rabbil Alamin**

- Sebagai manusia, kita sepatutnya ada sifat pemaaf.
- Sifat pemaaf ini satu sifat yang sangat dituntut dalam Islam.
- Allah SWT sendiri mempunyai banyak nama yang menunjukkan adanya sifat pemaaf ini.
- Contohnya, Al-Ghaffir, Al-Ghaffur, Al-Ghaffar, dan satu lagi yang lain sedikit Al-Afuw yang lebih membawa maksud Yang Maha Pengampun.
- Pada satu ketika, isteri nabi, Sayidatina Aisyah r.a. yang merupakan anak Abu Bakar, pernah difitnah.
- Peristiwa ini ada dicatatkan dalam surah an-Nur.
- Aisyah difitnah dengan Safwan bin Mu'attal as-Sulami yang terpaksa membawa Aisyah yang ditemuinya di tengah-tengah gurun sewaktu malam gelap kerana tertinggal untuk pergi menunaikan hajat (buang air)
- Peristiwa fitnah kepada Aisyah ini merupakan peristiwa yang besar sehingga seluruh penduduk Madinah tahu tentang isu ini.
- Apabila Abu Bakar mengetahui bahawa orang penting yang menyebarkan fitnah ini adalah anak saudara sepupunya yang ditanggung oleh beliau makan minumannya, Abu Bakar menjadi marah.
- Beliau berkata, anaknya difitnah oleh orang yang diberinya duit untuk makan, lalu bersumpah tidak akan memberi sesen pun wang kepadanya lagi.
- Hal ini tentulah semulajadi.
- Sekiranya pertolongan kita kepada seseorang itu seperti melepaskan anjing yang tersepit, tentulah kita marah
- Berikutan peristiwa itu, turunlah ayat surah an-Nur yang menyebut supaya seseorang itu perlu memaafkan orang lain, tidak kira apa salahnya, kecil atau besar.

- Ini kerana pengampunan daripada Allah SWT akan mudah dan boleh diperolehi sekiranya seseorang itu mudah mengampunkan orang lain.
- Ini yang dikatakan kita perlu mengampunkan orang/ memaafkan orang sebab kita nak mendapatkan pengampunan daripada Allah SWT.
- Jadi kita ada sebut tadi Al-Ghaffir, maksudnya Yang Mengampunkan atau Yang Memaafkan.



*Kita pernah didatangi oleh seseorang untuk memohon maaf atas kesilapannya, adakah kita sudah benar-benar ikhlas memaafkan beliau? Kalau kita masih teringat-ingat tentang kesalahannya, maka kita sebenarnya masih belum ikhlas. Belajarlah daripada sifat Al-Afuw Allah SWT, mudah-mudahan kita bukan sahaja forgiving and not revengeful, but forgiving and forgetting.*

- Kalau Al-Ghaffur Yang Mengampunkan, tak kira besar mana dosa itu.
- Kalau Al-Ghaffar Yang Mengampunkan, tak kira banyak mana dosa itu
- Perkataan Al-Ghaffur ini memang banyak dan sering digandingkan dengan nama-nama yang lain.

- Contohnya, Al-Ghaffururrahim, Al-Azizul Ghaffur, yang menunjukkan bahawa Allah itu Maha Berkuasa (Aziz) dan Maha Pengasih (Rahim) disamping Maha Pemaaf.
- Allah SWT sendiri ada menyebut ketegasanNya dalam menghukum orang-orang yang melakukan dosa ini.
- Tetapi kita kena ingat bahawa Allah jugalah yang Maha Pengampun.
- Manusia yang tidak mahu memohon ampun daripada Tuhan, atau tidak mahu yakin dengan sifat kasih-sayang Tuhan boleh membawa kepada dosa.
- Ada dicatatkan seorang yang selalu melakukan dosa tetapi selalu juga memohon maaf.
- Boleh dikatakan setiap hari membuat dosa, setiap hari juga meminta maaf.
- Dalam satu catatan, Allah SWT memberitahu kepada Jibril supaya memberitahu bahawa semua dosa ini diampunkan Allah SWT.
- Kalau kita faham maksud Al-Ghaffur ini dia ada beza dengan Al-Afuw (Yang Maha Pengampun)
- Al-Ghaffur ini perkataan asalnya ada persamaan dengan perkataan Mikhfir\* yang perkataan asalnya bermaksud topi keledar.
- Topi keledar fungsinya untuk menutup kepala kita daripada bahaya
- Kalau kita kata Al-Ghaffur, ini nama atau sifat Tuhan yang akan menutup semua dosa-dosa kita.
- Dengan perkataan lain, kalau kita berdosa, tak kira apa dosa kita sekalipun, minta ampun pada Tuhan
- Ya Al-Ghaffur, ya Al-Ghaffur, ampunkanlah dosaku, Allah akan tutup dosa kita.
- Al-Afuw maksudnya memadam dosa.
- Maknanya, kita lebih berhajat kepada Allah supaya dosa itu dipadamkan.
- Orang Arab kalau berjalan di padang pasar akan meninggalkan kesan dan kesan itu hilang apabila ditiup angin (dipanggil Al-Afuw).
- Saidina Aisyah pernah bertanya kepada Rasulullah, “Kalau malam ini malam Lailatul Qadar, apa doa yang patut kita baca?”
- Kita selalu membaca doa “Allahumma innaka 'afuwwun kariim tuhibbul 'afwa fa'fu anni

- Maksudnya, ”“Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf yang menyukai permintaan maaf, maafkanlah aku.”
- Doa ini selalu kita baca ketika sembahyang tahajud atau witr.
- Selalu disebut bahawa harta atau wang ringgit serta keluarga itu adalah fitnah kepada suami.
- Mengapa? Ahli keluarga ini kadangkala meminta sesuatu yang suami atau ketua keluarga susah untuk mengatakan tidak sehingga membawa kepada perkara syubhah yang haram.
- Sama juga harta atau wang ringgit, kalau sudah ada, kita berkecenderungan untuk membazir dan lain-lain.
- Seorang suami perlu ada sifat mengampunkan ahli keluarganya.
- Mengampunkan isterinya, mengampunkan anaknya.
- Apabila dia meminta ampun kepada Allah dia akan mudah mendapat pengampunan.
- Orang yang mudah mengampunkan orang lain akan mudah mendapat pengampunan daripada Allah SWT.
- Pagi-pagi, di surau ada pak imam atau bilal membaca “Ya Arhamarrahimin Irhamna” (3x)
- “Wa’fu anna waghfirlana warhamna.  
Anta maulana fansurna alal-qaumil-kafirin”
- Bahagian bawah adalah ayat akhir dalam Surah Al-Baqarah.
- Di atas ada dua nama Allah SWT, iaitu Arhamarrahimin, salah satu komponen nama ar-Rahman.
- Di bawah ar-Rahman ada Zurrahman, yakni pemilik sifat pemurah.
- Ada Khairurrahman, Yang Mempunyai Kelebihan Sifat Rahman dan Arhamarrahimin, Yang Penyayang lagi Mengasihani.
- Imam at-Tabari ada mencatatkan tentang “Wa’fu anna waghfirlana warhamna.”
- Katanya, bila kita kata “wakfuanna” (ampunkanlah kami), kita minta ampun kerana meninggalkan perintahnya
- Contoh, kita pernah tinggal solat, tinggal puasa.
- Kalau “waghfirlana,” “maafkanlah kami,” kita mohon maaf kerana melanggar apa yang disuruh.
- Allah kata jangan mengumpat, kita mengumpat.
- Allah kata jangan degil kepada ibubapa, kita degil.

- Kita minta ampun kepada Allah SWT.
- Kita minta ampun kepada ibubapa.
- “Warhamna” ini ialah syarat untuk masuk ke syurga.
- Maksudnya, sama ada kita buat apa yang disuruh atau dilarang, bukan syarat masuk syurga tetapi warhamna ini maknanya kita kena selalu sebut, baca.



*Sudahkah kita memohon keampunan terhadap semua dosa-dosa kita yang banyak ini kepada Allah SWT sebelum tidur? Sudahkah kita memaafkan semua dosa-dosa orang lain kepada kita? Amalan ini adalah antara amalan para sahabat yang ada dijanjikan dengan balasan syurga. InsyaAllah kita istiqamah melakukannya.*

- InsyaAllah, kita berhenti sampai sini, yang lebih mustahak pada kita kali ini ialah melatih diri kita untuk yang pertama, tahu nama-nama Allah dengan lebih bersungguh-sungguh.
- Kedua, kita menggunakan nama-nama ini ketika kita berdoa.
- Nak minta apa sahaja, gunakan nama-nama ini.
- Yang ketiga, kita kena amalkan dengan nama-nama ini.
- Maksudnya, jadi manusia yang pemaaf, bukan jadi manusia yang pendendam.
- Biasanya, orang boleh jadi pemaaf tetapi dia tidak boleh melupakan kesalahan orang itu.

More reading materials can be found at [god-consciousness.wixsite.com](http://god-consciousness.wixsite.com)

- Maknanya, dia ada cuba mengamalkan sifat Al-Ghaffur.
- Tetapi kalau dia boleh memaafkan dan melupakan kesalahan itu, maknanya dia mengamalkan Al-Ghaffur dan Al-Afuw.
- InsyaAllah kalau kita tidak boleh amalkan sifat Al-Afuw, perlahan-lahan kita amalkan sifat Al-Ghaffur.
- Wallahualam

**Astaghfirullahalazim, Astaghfirullahalazim, Astaghfirullahalazim,  
InsyaAllah.**

**Postscript: 10 Nama Allah yang ke-3**

20	القَابِضُ	Al Qaabidh	The Constrictor	Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)
21	البَاسِطُ	Al Baasith	The Reliever	Yang Maha Melapangkan (makhluknya)
22	الخَافِضُ	Al Khaafidh	The Abaser	Yang Maha Merendahkan (makhluknya)
23	الرَّافِعُ	Ar Raafi`	The Exalter	Yang Maha Meninggikan (makhluknya)
24	المُعِزُّ	Al Mu`izz	The Bestower of Honors	Yang Maha Memuliakan (makhluknya)
25	المُذِلُّ	Al Mudzil	The Humiliator	Yang Maha Menghinakan (makhluknya)
26	السَّمِيعُ	Al Samii`	The Hearer of All	Yang Maha Mendengar
27	البَصِيرُ	Al Bashiir	The Seer of All	Yang Maha Melihat
28	الْحَكَمُ	Al Hakam	The Judge	Yang Maha Menetapkan
29	العَدْلُ	Al `Adl	The Just	Yang Maha Adil



## **Perkongsian 4: Ismullahil A'zhom dan Ya Hayyu Ya Qayyum**

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

### **Astaghfirullahalazim, Astaghfirullahalazim, Astaghfirullahalazim**

- Apa itu Ismullahil A'zhom?
- Nama-nama Allah yang tertinggi (*grandeur*)
- Ada banyak nama Allah yang tertinggi ini, selain daripada Allah SWT sendiri, ada “Al-Hayyu Al-Qayyum”
- “Al-Hayyu” ialah Allah yang hidup dan “Al-Qayyum” Allah yang hebat memberi kehidupan
- Kalau kita kata “Ya Hayyu” betapa hebatnya Engkau hidup “ya Qayyum” betapa hebatnya memberi kehidupan
- Nama Allah ada pasangannya – pasangan yang *complimentary* dan yang *opposite*.
- Ada sesetengahnya tidak lengkap jika tidak disebut bersama pasangannya.
- “Al-Hayyu Al-Qayyum” itu *complementary*
- “Al-Hayyu” untuk Allah, “Al-Qayyum” memang untuk Allah tetapi ditujukan kepada kaum.
- Melengkapkan Pencipta dengan yang dicipta.
- “Al-Ghani” dan “Al-Karim”
- “Al-Ghani”, Yang Maha Kaya atau yang tidak berkehendak.
- “Al-Karim”, yang terus-terusan memberi.
- Jadi kita nampak bahawa ia *complementary*
- “Al-Ghani”, sifat pada Allah Yang Maha Kaya terus memberi kepada makhluk-makhluknya.
- “Al-Ahad” dan “As-Samad.”
- “Al-Ahad”, Yang Tunggal, “As-Samad”, Tuhan itu Maha Hebat, tidak perlu bergantung kepada yang lainnya.
- *Nuances* Arab, boleh menampakkan beza-beza kecil dalam perkataan.
- Kalau Melayu, contohnya angkat, jinjing, etc.
- Menunjukkan bahawa saling melengkapi.

- Allah ini tunggal dan hebat, tidak memerlukan sesiapa tetapi makhlukNya pula yang memerlukanNya.
- Jadi kita sebagai makhluk ini kena sentiasa bersyukur dan memuji-muji Allah ini.
- Ketika kita berdoa, kita dikehendaki menggunakan nama-nama Allah.
- Kalau kita kata pada keadaan kita memerlukan Allah, kita sebut “Allahu Ahad, Allahu samad,” bantulah aku.”
- Jika kita perlukan limpah kurnia Allah, kita sebut “Al-Ghani, Al-Karim,” tambah lagi “Ar-Razaq”, memohon rezeki yang melimpah-ruah.



*Pernahkah kita mengadu tentang makanan yang kita beli atau yang dihidangkan kepada kita? Masin sangat, dah tak elok, tak sedap dan sebagainya. Bukankah orang yang menjual atau menghidangkannya itu hanyalah perantara antara Allah dengan kita? Bukankah rezeki itu datang daripada Allah? Patutkah kita merungut terhadap rezeki (makanan) yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita?*

- Selalunya kalau ada Al-Hayyu mesti ada Al-Qayyum.
- Al-Ghani mesti ada Al-Karim
- Al-Ahad mesti ada As-Samad
- Beberapa lagi pasangan bertentangan tetapi kalau kita perhatikan, saling melengkapi.
- Al-Awwalin wal-Akhirin
- Al-Zahirun wal-Batinun
- Al-Mubid Al-Mu'id

- Al-Muiz Al-Muzil
- Kalau kita kata Al-Awwalin, maknanya Allah *pre-eternal*.
- Al-Akhirin, *sempiternal*
- Allah mempunyai sifat yang keadaannya ada sebelum adanya setiap sesuatu dalam alam ini dan akan tetap ada apabila alam ini sudahpun sampai ke penghujungnya, walaupun kita tahu *time* itu *infinite*, *space* itu *infinite*
- Allah *pre* dan *sempi* kepada *time* dan *infinite space* ini.
- Al-Zahirun, sifatnya yang Zahir kita boleh Nampak.
- Bukti yang Allah itu ada dan yang kita tak tahu dan tak nampak, yang logik kita tidak boleh fikir,
- Allah mempunyai sifat zahir, bukti tanda kewujudannya dan kadangkala berlaku sesuatu yang kita tidak jangka.
- Misalnya, tiba-tiba dapat duit RM5000 dan hilang RM5000.
- Tidak boleh difikir secara logic.
- Al-Mubid, Allah yang memulakan sesuatu.
- Al-Mu'id, Allah yang melangsungkan atau meneruskan sesuatu.
- Allah bukan sahaja memulakan malah meneruskan daripada satu generasi ke satu generasi berterusan.
- Al-Muiz dan Al-Muzil, Yang Mewujudkan dan Yang Menghilangkan.
- Kadangkala kita nampak satu benda ini semalam ada, hari ini tiada.
- Menunjukkan sifat Allah yang Al-Muiz dan Al-Muzil.
- Inilah pasangan-pasangan nama Allah.
- Ada yang sebelum ini disebut Ar-Rahman, Ar-Rahim.
- Al-Ghafur, Al-Syakur.
- Al-Ghafur ialah Yang Memberi Maaf, As-Syakur, bersyukur bila dapat sesuatu benda.
- As-Syakur ini orang yang sentiasa beri kepada orang lain sehingga orang itu sentiasa rasa syukur.
- As-Syakur itu Allah sentiasa memberikan benda kepada hambanya dan meningkatkan rasa syukur terhadap hambanya.
- Sekarang kita nak bincang tentang Ismullahil A'zhom iaitu nama-nama Allah yang mempunyai darjat ketinggian.

- Secara amnya, ada beberapa nama ini dan ini sering dikaitkan dengan kalau kita sebut nama-nama ini ketika berdoa, apa yang kita minta akan dikabulkan,
- Kalau Asmaul Husna, itu adalah nama-nama Allah yang baik, (Hassan) dan terpuji
- Yang ada selalu kita tengok 99 itu, para ulama-ulama kumpulkan pada kira-kira 200 tahun selepas kewafatan Nabi Muhammad SAW.
- Ismaullahil A'zim konsep ini tidak ada dalam Quran kata Syeikh Yasir Qadhi
- Tetapi dapat dalam hadis-hadis nabi
- Satu ketika ada para sahabat tengah berdoa, tidak perasan nabi ada,
- Disebut Ya Allah, Lailahailallah
- Al-Ahadu wAl-Samadu
- lam yalid walam yulad walam yakun lahu kufuwan ahad
- Nabi kata doa engkau dimakbulkan kerana menyebut nama-nama Allah yang tinggi
- Contoh lain para-para sahabat sebut Al-Manan (sifat kasih sayang Allah yang juga dikaitkan dengan sedia memberi apa sahaya yang kita minta)
- Hampir sama maksudnya dengan Al-Wahab.
- Selalu orang doa untuk dapat anak, Al-Wahab
- Ada lagi nama yang disebut sebagai ya zal jalali wal ikram
- Al-Jalal dan Al-Ikram
- Ada Nasyid yang selalu dilaungkan sempena mengambil nama-nama Allah yang tinggi dan hebat, kalau kita guna nama-nama ini doa akan dimakbulkan
- Doa yang akan dimakbulkan ialah doa yang di dalam hati, bukan yang disebut di lidah
- Kalau kita tidak tahu maksud ya zal jalali wal ikram kurang berkesan
- Secara amnya ulama kumpul 11 nama-nama ini termasuk Ya Hayyu Ya Qayyum itu tadi.
- Ada macam-macam pandangan, ada sesetengah ulama kata yang ada Ismullahil A'zhom itu Al-Hayyi sahaja (Ibnu Taymiyyah),
- Ada ulama kata mana-mana perkataan boleh digunakan asalkan sesuai dengan apa yang kita doa atau minta

- Nabi Muhammad SAW ada bersabda antara lainnya, kalau engkau perhatikan dalam surah Al-Baqarah, Al-Imran dan Taha tentang nama-nama Allah, kalau engkau gunakan nama-nama Allah itu doa akan dimakbulkan
- Orang semak, perkataan yang banyak dalam surah ini Al-Hayyu wAl-Qayyum
- Mungkinlah Imam Ghazali apabila sebut salah satu zikir yang baik disebut ialah Al-Hayyu wAl-Qayyum yakni Allah yang Hidup dan Memberi Kehidupan kepada orang lain.



*Maha suci Allah yang Maha Hidup, Ya Hayyu, dan Yang Maha Hebat menghidupkan, Ya Qayyum. Telah menghidupkan apa yang manusia boleh nampak dengan mata kasar ataupun dengan mikroskop, mahupun yang tidak dapat dilihat seperti di alam ghaib. Mudah-mudahan kita telah banyak bersyukur dengan nikmat kehidupan di atas muka bumi ini. Setidak-tidaknya kita masih boleh lagi bernafas untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.*

- Kalau kita perhatikan kali ini sahaja, kita telah sentuh lebih kurang 20 nama.
- Allah, Al-Hayyu, Al-Qayyum, Al-Ghani, Al-Karim, Al-Ahad, as-Samad, Al-Awwal, Al-Akhir, Al-Zahir, Al-Batin, Al-Mubid, Al-Mu'id, Al-Muiz, Al-Muzil, Al-Manan, Al-Wahab, Al-Jalal, Al-Ikram, Wallahua'lam

- Yang lebih mustahak kita selalu sebut nama-nama ini dan cuba mempraktikkan sifat-sifat pada nama Allah ini pada diri kita.
- Contohnya, kalau kita ingin bantu orang sakit untuk terus hidup, Al-Hayyu Al-Qayyum,
- Contoh yang lain lagi, Al-Ghani dan Al-Karim, iaitu kalau kita ada kelebihan, ada kekayaan, membantu orang lain, dengan niat, “Aku bantu orang ini kerana Engkau mempunyai sifat-sifat mulia yang aku kena praktikkan.”

**Wa sallallahu 'ala sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa sahbihi wa sallam. Wal hamdulillahi rabbil 'alamin.**

**Wabillahi taufiq walhidayah, wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Postscript: 10 Nama Allah yang ke-4**

30	اللطيف	Al Lathiif	The Subtle One	Yang Maha Lembut
31	الخبير	Al Khabiir	The All-Aware	Yang Maha Mengenal
32	الحليم	Al Haliim	The Forbearing	Yang Maha Penyantun
33	العظيم	Al `Azhiim	The Magnificent	Yang Maha Agung
34	الغفور	Al Ghafuur	The Forgiver and Hider of Faults	Yang Maha Memberi Pengampunan
35	الشكور	As Syakuur	The Rewarder of Thankfulness	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	العلي	Al `Aliy	The Highest	Yang Maha Tinggi
37	الكبير	Al Kabiir	The Greatest	Yang Maha Besar
38	الحفيظ	Al Hafizh	The Preserver	Yang Maha Memelihara
39	المقيت	Al Muqiiit	The Nourisher	Yang Maha Pemberi Kecukupan

## **Perkongsian 5: As-Salam dengan Al-Waduud**

**Bismillahirrahmanirrahiim  
Alhamdulillah Rabbil Alamin**

***Allahumma Anta Salaam, Wa Minka Salaam, Wa Ilaika Ya'udus Salam,  
Tabarakta Yaa Dhal Jalali Wal Ikraam***

- InshaAllah, hari ini kita akan cuba *cover* dua nama dan sifat Allah, iaitu as-Salam dengan Al-Waduud, bukan pasangan seperti dibincang sebelum ini.
- Nabi Muhammad SAW setiap kali selepas sembahyang baginda akan baca doa yang kita sebut tadi (Allahumma Anta Salaam)
- Apakah maksud Salam?
- Salam ini satu konsep, bukannya nama, sebab kalau nama dia akan jadi as-Salim.
- Tetapi konsep Salam ini diambil sebagai nama oleh para ulama' sebab ada dalam ayat-ayat tertentu, misalnya dalam surah Hasyr ada ayat "*almaliku alquddoosu alssalamu*"
- Salam ini maksudnya *peace* atau aman yang juga kadangkala kita sebut Islam, daripada perkataan Salam.
- Maksud sebenar salam lebih besar daripada setakat *peace* tadi.
- Ia lebih menunjuk kepada maksud kesempurnaan, yang bermakna tiada cacat cela.
- Ketika turun wahyu yang kedua, surah Al-Mudassir, Malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu ada memberitahu kepada Khadijah bahawa Allah menyampaikan salam kepada beliau.
- Beliau menjawabnya dengan Allahussalam\*, Jibrilussalam\*, Nabiussalam\*
- Maknanya kesemuanya adalah sempurna tiada cacat cela.
- Kita tak boleh jawab, "Walaikumussalam," sebab "Walaikumussalam" ini mendoakan orang yang memberi salam kepada kita, iaitu kesempurnaan kepada dia pula.
- Tentulah dalam kes ini titak boleh memberi salam semula kepada Tuhan dan kepada Jibril dan penghormatan kepada Nabi.



- Menurut Syeikh Yasir Qadhi, para ulama' ada membahagikan kepada tiga maksud sebenar salam ini, selain daripada setakat *peace* itu tadi.
- Satu, membawa maksud “No imperfection in Allah” yang kita sentuh sebelum ini.
- Yang kedua, Salam membawa maksud Yang Melindungi.
- Yang ketiga, Salam membawa maksud Yang Mengucapkan Kebaikan.
- Seperti yang kita buat, “Assalamualaikum,” ucapan menyampaikan kata-kata kebaikan dan kesejahteraan kepada orang.
- Antara perkara pertama Allah ajar kepada Adam ketika di syurga adalah menyuruh baginda memberi salam kepada Malaikat dengan ucapan “Assalamualaikum Warahmatullah” dan dijawab malaikat dengan “Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.”
- Ini telah menjadi *standard* mana-mana agama yang percaya kepada adanya Nabi Adam AS.
- Dalam agama Islam dah tentu ada, dalam Agama Yahudi dan Agama Kristian, *standard* salam ini sama. Mungkin ada modifikasi di sana-sini, Wallahua'lam.
  
- Kemudian ketika Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah, dalam khutbahnya yang pertama Nabi bercakap tentang Salam supaya umat Islam sentiasa memberi Salam kepada umat Islam yang lain sebagai satu doa mensejahterakan orang lain.



*Hello, Good Morning, Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh, Kalimah salam ini telah diajarkan sejak Nabi Adam di syurga lagi. Mudah-mudahan kita membanyakkan salam agar amalan kita bersambung dengan amalan yang dilakukan di syurga.*

- Pada suatu ketika, para sahabat sedang bersolat.
- Ketika Tahiyat Akhir, mereka tidak tahu apa nak dibaca sebab Nabi Muhammad SAW arahkan mereka supaya memuji Allah ketika bertahiyat.
- Di sini nanti ada pandangan yang berbeza, kita akan serahkan kepada ulama' untuk menghuraikan.
- Jadi, para sahabat memuji dengan memberi Salam kepada Tuhan (mungkin Assalamualaikallah) dan memberi Salam kepada Jibril.
- Mereka ini ditegur oleh Nabi kerana Allah itu sendiri Salam.
- Kita tidak perlu nak mengucapkan atau mendoakan salam kepada Allah atau kepada Jibril.
- Nabi ajarkan yang baca tahiyat kita sekarang, "Attahiyatul mubarakatus solawatut taiyibatu lillah."
- Sebab itu ada "Assalamu'alaika aiyuhan nabiyu warahmatullahi wabarakatuh."

- “Assalamu'alaina wa'la 'ibadillahis salihin” dan seterusnya.
- Dari sini, kita dapat tengok kenapa ada perbezaan pandangan tentang bacaan tahiyyat.
- Sesetengah berpandangan itu adalah ucapan ketika Nabi Mi'raj.
- Tetapi sebagaimana yang kita bincang semasa Isra' Mi'raj sebelum ini, kita tidak temui perkara ini.
- Wallahualam, kita tak nak membincangkan perkara yang para ulama' berbeza, apatah lagi bertelingkah dari segi pandangan.
- Perkara ini ada dihuraikan oleh Syeikh Yasir Qadhi.
- Nampak bahawa Siti Khadijah faham dari segi tauhid salam ini sebelum zaman Madinah lagi kerana beliau meninggal ketika 10 dakwah, iaitu 2 atau 3 tahun Sebelum Hijrah.
- Sebagaimana contoh yang kita sudah sebut di awal tadi, kita kena tahu nama Allah SWT ini bukan setakat tahu sahaja tetapi sentiasa menyebutnya ketika berdoa.
- Katakanlah kita dalam kesusahan, kita sebut Ya Allah, Ya Salam, bantulah kami.
- Ya Salam, Ya Salam, Ya Salam, sebut banyak kali.
- Ini adalah benda yang dituntut, seterusnya kita kena praktikkan.
- Salam yang pertama maksudnya kesempurnaan, jadi kita kena usaha diri kita supaya kalau buat sesuatu ke arah kesempurnaan.
- Salam kedua memberi perlindungan, misalnya jika ada yang hendak menumpang rumah kita, kita beri perlindungan, walaupun binatang.
- Ketiga, mendoakan orang lain.
- Jadi, kita kena selalu memberi Salam
- Terakhir mengenai Salam ini, disebabkan kita sedang melalui jalan ke negara Salam atau Darussalam, iaitu syurga, selain daripada membuat tiga yang di atas tadi, janganlah lupa melakukan rukun Islam untuk menuju ke Darussalam. InsyaAllah.
- Yang kedua, nama Allah ialah Al-Waduud.
- Al-Waduud maksudnya yang maha mencintai.
- Dalam bahasa Arab, ada istilah mahabbah atau hub, iaitu cinta.
- Dengan perkataan lain, mahabbah ini cinta yang ada kaitan dengan romantic.
- Mawaddah pula atau wud ialah cinta yang agung.

- Contoh di dunia: cinta ibu kepada anak, yang kebiasaannya lebih daripada bapa.
- Mawaddah ini tiada kena mengena dengan asmara.
- Apabila kita sebut Allah sebagai Al-Waduud, Allah itu maha mencintai apa yang dijadikannya.
- Ada dua bahagian maksud nama ini:
  1. Yang mencintai.
  2. Allah mempunyai sifat yang semulajadinya atau mengikut fitrah ingin mencintai Allah.
- Ibnu Taymiyyah ada menyebut cinta manusia ini akan menyebabkan dirinya kadang-kadang sengsara.
- Contohnya: Kecintaan terhadap duit, harta, malah dalam keluarga, suami isteri dan anak-anak biasa menjemput suasana kedukaan ataupun *stress*.
- Kecintaan Allah ini maha luar biasa kerana Allah tidak berkehendakkan kepada apa yang dicintainya. Makhhluk mencintai sesuatu kerana dia inginkan kehormatan, kasih sayang, keuntungan, dan lain lain.



*Kita tidak akan menyesal, bersedih, kecewa sekiranya kecintaan kita terhadap Allah mengatasi segala kecintaan kita terhadap hambaNya. Kerana semakin tinggi cinta kita kepada Allah, lebih tinggi balasan cinta dariNya. Cinta manusia terhadap manusia memerlukan balasan dan manusia menjadi kecewa kerana tidak mendapat balasan cinta yang diharapkan daripada manusia. Cintailah manusia hanya kerana Allah memerintahkan kita mencintai manusia itu.*

- Ibnu Taymiyyah ada menyebut, kehebatan Allah ini maha luar biasa.
- Jadi, jika kita tidak menyeru nama Allah ini (Al-Waduud), sangat rugi diri kita. Kita lebih sayang duit daripada sayang Allah.
- Ada satu cerita dimana dua orang sahabat dalam perjalanan singgah di sebuah masjid kerana salah seorang dari mereka hendak pergi bersembahyang, dan seorang lagi berkata, "Tidak mengapalah."
- Sebelum sembahyang, dia tukar memakai kain dan seluarnya digantung.
- Selepas sembahyang, dompet dan duit-duitnya hilang.
- Dia pun pergi menemui sahabatnya yang berada di kereta.
- Sahabatnya berkata, "Nasib baik aku tak sembahyang, kalau tak, duit aku pun hilang."
- Ini menunjukkan kasih sayangnya terhadap duit lebih daripada Tuhan.
- Tapi kalau kita buat sesuatu kerana kecintaan kita kepada Allah, kita akan menghampiri kepada sifat-sifat Allah.
- Manusia tak mungkin dan tak sepatutnya memikir untuk memiliki sifat-sifat seperti Allah ini, tetapi dikehendaki sentiasa menguatkan dirinya agar mengamalkan atau melakukan sifat-sifat Allah setakat mana yang dia boleh, walaupun sedikit.
- Contohnya: Seorang anak perempuan menjaga ibunya kerana sudah tua. Anak-anak yang lain tidak mahu menjaganya kerana sibuk dengan kerja.
- Anak yang menjaga ibunya ini selalu berkecil hati kerana maknya berkata: "Tengok, adik beradik yang lain belajar pandai, kerja bagus. Engkau tidak macam mereka."

- Anak ini berkecil hati kerana dia sudah menolong emaknya tetapi tidak dihargai.
- Kenapa dia berkecil hati?
- Kalau kita hendak memahami konsep Al-Waduud ini, menolong ibu yang tua adalah kerana Allah dan kerana hendak mengamalkan mawaddah sebagaimana Allah mencintai tanpa berkehendakkan apa apa.
- Kalau anak itu tadi boleh menolong ibunya semata-mata kerana hendakkan kecintaan dan keredhaan Allah, apa yang ibunya kata tidak akan mengecewakan dia malah dia boleh menggunakan kata-kata ibunya itu untuk lebih bersabar dan redha. Justeru, menambah kecintaannya terhadap Allah.
- Contoh di atas hendak menunjukkan bahawa salah satu maksud Al-Waduud ialah 'yang dicintai.'
- Sekiranya seseorang itu dapat beramal ke arah nama Allah yang kedua ini, iaitu yang dicintai, dia sanggup buat apa sahaja atau diherdik macam mana sekalipun asalkan dia membawa dirinya ke arah kefahaman bahawa Allah itu mempunyai sifat dicintai.
- Wallahua'lam.
- Kita perlulah selalu sebut As-Salam 3 kali, Al Waduud 3 kali. Dalam apa apa keadaan sekalipun, lebih-lebih lagi ketika berdoa atau berhajat kepada Allah.

**Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Postscript: 10 Nama Allah yang ke-5**

40	الْحَسِيبُ	Al Hasiib	The Accounter	Yang Maha Membuat Perhitungan
41	الْجَلِيلُ	Al Jaliil	The Mighty	Yang Maha Luhur
42	الْكَرِيمُ	Al Kariim	The Generous	Yang Maha Pemurah
43	الرَّقِيبُ	Ar Raqiib	The Watchful One	Yang Maha Mengawasi
44	الْمُجِيبُ	Al Mujiib	The Responder to Prayer	Yang Maha Mengabulkan
45	الْوَاسِعُ	Al Waasi`	The All-Comprehending	Yang Maha Luas
46	الْحَكِيمُ	Al Hakiim	The Perfectly Wise	Yang Maha Maka Bijaksana
47	الْوَدُودُ	Al Waduud	The Loving One	Yang Maha Mengasihi
48	الْمَجِيدُ	Al Majiid	The Majestic One	Yang Maha Mulia
49	الْبَاعِثُ	Al Baa`its	The Resurrector	Yang Maha Membangkitkan

## **Perkongsian 6: Al-Karim dan Al-Wahab**

**Bismillahirrahmanirrahim,  
Astaghfirullahalazhim x3**

**Alhamdulillahirabbilalaamin, Alhamdulillahirobbil alamin, washolatu  
wassalamu 'ala asrofil ambiya iwal mursalin wa'ala alihi wasohbihi aj  
ma'in**

- Nama dan sifat yang inshaaAllah kita bincangkan kali ini ialah Al-Karim dan Al-Ikram dengan Al-Wahab
- Ketiga-tiga nama ini pada amnya memiliki maksud yang hampir sama tetapi aplikasinya untuk diri kita agak berbeza
- Al-Karim maksudnya Maha Memperkenan atau Memberi.
- Ini membawa maksud yang Allah itu sangat tidak akan pernah kedekut
- Masa bulan Ramadhan, kita digalakkan membaca doa “Allahumma innaka `afuwwun, tuhibbul`afwa, fa`fu `anni”
- Ini adalah doa yang diberitahu kepada Aisyah oleh Baginda yang mana kita dituntut untuk selain daripada memohon keampunan, juga menyeru nama Allah yang Maha Memberi (Al-Karim) dengan penuh barakah, khususnya di bulan Ramadhan dan juga bulanbulan yang lain.
- Kita juga pernah bincangkan yang kadangkala nama ini digandingkan dengan Al-Ghaniy dan Al-Karim yang membawa maksud Yang Maha Kaya dan Yang Maha Memberi
- Apabila kita menyebut Allah itu Maha Memberi, kita tidak boleh samakan dengan memberinya manusia sebab manusia hanya akan memberi sesuatu berdasarkan sebab kenapa dia hendak beri, sebab apa orang itu hendak terima, termasuk juga kadang-kadang apa faedah yang dia boleh dapat atau ahli keluarga dia boleh dapat.
- Tetapi Allah memberi tanpa ada percaturan-percaturan di atas.
- Allah terus memberi dan terus memberi tanpa mengira sama ada kita minta ataupun tidak, bersebab, ataupun tidak bersebab.



- Nabi Muhammad SAW menyebut tentang pentingnya kita berdoa meminta dengan Tuhan.
- Kita pernah dengar bahawa Allah itu sangat terpuji dan suka dirinya dipuji, Allah sangat memberi dan sangat suka dirinya diminta untuk memberi, sehinggakan manusia yang tidak mahu meminta dengan Allah dianggap sebagai biadap kerana tidak dapat menghayati sifat Al-Karim Allah ini.
- Nabi juga ada menyebut, apabila kita meminta dengan Allah, minta yang paling besar atau banyak yang kita hendak.
- Contoh: “Ya Allah, Engkau kurniakanlah kami rumah banglo, bukan sahaja di dunia ini, tetapi yang lebih penting singgahsana yang indah di Akhirat”
- Orang yang biadap ketika berdoa mungkin akan menyebut “Ya Allah, kalau Engkau memang hendak memberi kepadaku tempat penginapan, apa-apa sahaja pun bolehlah. Pondok kecil pun tak apa.”
- Al-Ikram membawa maksud, “The Most Gracious.”
- Maknanya, selain daripada Maha Pemberi, Allah jugalah yang perlu kita yakini sebagai segala-galanya, sama ada yang kita tahu atau tdak tahu, terus-terusan memberi.
- Selain kita perlu tahu nama ini dan berdoa dengan menyebut “Ya Ikram” berbanyak kali, yang juga membawa maksud dikagumi kerana Maha Memberi, sebagai manusia yang dimasukkan roh ke dalam dirinya, kita juga harus mempunyai sifat-sifat memberi ini.
- Sebab itukah sedapat mungkin kita harus bersedekah dan memberi hadiah, bukan setakat sedikit tetapi seberapa banyak yang boleh kita berikan.



*Kita memang mempunyai banyak dosa. Mudah-mudahan dengan memperbanyakkan sedekah dapat kita membersihkan dosa-dosa kita. Letakkan diri kita pada keadaan orang yang amat memerlukan bantuan seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Wang seringgiti mungkin tidak sebesar mana bagi kita tetapi bagi orang yang memerlukan dan tidak berduit, nilai itu amat besar untuk mereka membeli makanan seharian.*

- Ini kerana Allah bila memberi tidak terhingga banyaknya dan tidak berhenti, yakni berterusan.
- InshaaAllah kita cuba amalkan sifat sebagai seorang yang suka memberi dan mudahmudahan kita menjadi hamba yang dikagumi atau mendapat tempat di sisi Allah SWT.
- Seterusnya tentang Al-Wahab.
- Perkataan Al-Karim secara khususnya ada disebut dua kali di dalam Al-Qur'an, dan secara tidak khusus (tentang Allah) disebut beberapa kali, misalnya 'Arsyil karim, iaitu singgahsanaNya yang Karim.
- Al-Wahab secara namanya yang khusus (proper noun) ada dinyatakan sekurang-kurangnya 3 kali di dalam Al-Quran, sebagaimana yang pernah disebut oleh Syeikh Yasir Qadhi.
- Nama Al-Ikram adalah nama yang pertama sekali diturunkan dalam surah Al-Alaq, iaitu, "Iqra' wa rabbukAl-akram Alladzi allama bil-qalam"

- Al-Wahab, sebagai kata kerja dan kata sifat disebut terlalu banyak dalam Al-Quran.
- Al-Wahab lebih membawa maksud kepada mengurniakan daripada memberi (Al-Karim tadi).
- Al-Karim lebih kepada pemberian duniawi atau material manakala Al-Wahab lebih kepada kurniaan dalam keluarga dan kerohanian.
- Ini bukan membawa maksud tiada kena-mengena dengan pemberian duniawi berkaitan nama Al-Wahab itu.
- Ada beberapa contoh doa yang dibaca yang diambil daripada ayat Al-Quran. Contohnya, “Rabbana Hab Lana Min Azwajina Wa Dzurriyyatina Qurrota A’yun Waj’alna Lil-muttaqina Imama dan
- “Rabbana La Tuzigh Qulubana Ba’da Idh Hadaitana Wahab Lana Mil Ladunka Rahmah, Innaka Antal Wahab”.
- 
- Baik doa pertama yang berkaitan dengan keluarga, iaitu pasangan atau anak-anak yang “Qurrota A’yun” mahupun dalam doa kedua yang berkaitan dengan hati daripada surah Al-Imran ini, kita dapat tengok bahawa nama Al-Wahab diungkapkan ketika kita berdoa.
- Dalam bahasa Arab perkataan asalnya ialah “Hibbah”.
- Nabi Ibrahim walaupun sudah tua, tetapi melalui sifat Al-Wahab Allah bukan sahaja telah dikurniakan Ismail yang kemudiannya bersambung kepada Nabi Muhammad di tanah Arab dari segi dakwahnya, tetapi juga daripada Ishak yang bersambung kepada Ya’kob dan berterusan kepada Bani Israel, yang berpanjangan, dalam tempoh yang lama.
- Nabi Daud, melalui sifat Al-Wahab Allah, bukan sahaja telah dikurniakan menjadi raja dan Nabi pada masa yang sama tetapi juga dikurniakan seorang anak, Nabi Sulaiman.
- Nabi Sulaiman pernah berdoa semoga Allah memberikannya pemerintahan yang kuat.
- Allah memperkenankan doa baginda melalui sifat Al-WahabNya, sebagaimana yang diungkapkan dalam doanya, sehingga beliau diberikan kuasa bukan sahaja mengawal makhluk manusia tetapi juga jin, angin dan lain-lainnya.

- Kita pernah tengok filem karpet terbang membawa manusia. Filem-filem seperti ini mendapat sumber daripada bagaimana Nabi Sulaiman mengarahkan angin untuk membawanya di atas karpet/tikar. Wallahu a'lam.
- Nabi Zakaria yang umurnya tersangat tua tetapi memohon untuk mendapat zuriat. Telah diperkenankan doanya.
- Berkat Maha Suci Allah yang Al-Wahab, baginda mendapat anak, iaitu Nabi Yahya, yang merupakan sepupu kepada Nabi Isa.
- Maryam, ibu Nabi Isa sendiri ketika didatangi oleh Jibril untuk diberitahu yang Allah akan memberikannya cahaya mata, juga menyebut perkataan Wahab dalam dialognya.
- InsyaAllah kita kena sentiasa berdoa memohon kepada Allah dengan menyeru nama-namaNya, sesuai dengan apa yang hendak diminta.
- Nama-nama seperti Al-Karim, Al-Razzaq, Al-Wahab bukan sahaja kita perlu tahu kerana dengan mengetahuinya akan dapat meningkatkan iman kita, tetapi juga kita perlulah sering melaungkannya, khususnya ketika berdoa.
- Contoh-contoh yang telah kita bincang harus diambil iktibar ketika kita berdoa dan jangan sesekali kita tidak mahu berdoa kerana ini ialah ciri-ciri manusia yang biadab dengan Allah. Ar-Razzaq sepertimana yang kita tahu, adalah Yang Maha Memberi Rezeki, baik dari segi harta kekayaan, kesihatan, kelapangan masa dan lain-lain.
- Dalam Al-Quran Allah ada menyebut bahawa, "Berdoalah, nescaya Aku akan kabulkan". Ulama selalu menyebut ada 3 cara Allah mengkabulkan doa kita.



*Anak adalah kurniaan daripada Allah yang Al-Wahab. Berdoalah dengan menyeru nama Al-Wahab sekiranya masih tidak dikurniakan anak atau pasangan hidup, atau kedudukan, atau kosongnya rohani kerana Dialah yang Maha Mengurniakan Segala-galanya. Berdoalah kita supaya bukan sahaja pasangan dan anak-anak kita menjadi penyejuk mata, tetapi juga menjadi pemimpin orang-orang yang beriman.*

- Katakanlah kita berdoa untuk mendapatkan si fulan sebagai pasangan hidup dalam rumah tangga. Allah akan kabulkan doa kita dengan menjodohkan dengan fulan/fulana berkenaan dan berkat doa itu tadi, hanya individu yang baik sahaja Allah akan jodohkan dengan kita.
- Ini membawa maksud, kita berdoa untuk mendapat individu tertentu tetapi Allah tidak menjodohkan dengan individu yang kita minta kerana Allah tahu individu itu tidak akan mendatangkan barakah sebaliknya mendatangkan kesusahan kepada kita.
- Maknanya, sama ada dijodohkan ataupun tidak, kedua-duanya adalah bentuk doa yang terkabul.
- Yang ketiganya, Allah mengabulkan dalam bentuk menghilangkan kesusahan yang akan terhempap ke atas diri orang yang berdoa.
- Kesemuanya ini adalah yang berlaku di dunia.

- Yang pastinya, manusia yang berdoa itu akan mendapat apa yang dia minta berganda-ganda tidak terhingga ketika di akhirat nanti. Wallahu a'lam.
- Yakinlah bahawa Allah itu Maha Memiliki Segala-galanya sehingga apabila seluruh makhluknya meminta, jin dan manusia, dan seluruh yang diminta telah pun dikurniakan, ia tidak akan menjejaskan Allah sebagaimana tidak terjejasnya lautan yang luas sekiranya dicampakkan jarum ke dalamnya.

**Wabillahi taufiq wal hidayah, wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Pre-Script – 10 Nama Allah yang ke-6**

50	الشَّهِيد	As Syahiid	The Witness	Yang Maha Menyaksikan
51	الْحَقُّ	Al Haqq	The Truth	Yang Maha Benar
52	الْوَكِيلُ	Al Wakiil	The Trustee	Yang Maha Memelihara
53	الْقَوِيُّ	Al Qawiyyu	The Possessor of All Strength	Yang Maha Kuat
54	الْمَتِينُ	Al Matiin	The Forceful One	Yang Maha Kokoh
55	الْوَالِيُّ	Al Waliyy	The Governor	Yang Maha Melindungi
56	الْحَمِيدُ	Al Hamiid	The Praised One	Yang Maha Terpuji
57	الْمُحْصِي	Al Muhshii	The Appraiser	Yang Maha Mengalkulasi (Menghitung Segala Sesuatu)
58	الْمُبْدِيُّ	Al Mubdi`	The Originator	Yang Maha Memulai
59	الْمُعِيدُ	Al Mu`iid	The Restorer	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan

## **Perkongsian 7: As-Sittir dan Al-Jamil**

### **Astaghfirullahalazim, Astaghfirullahalazim, Astaghfirullahalazim Al-lazi la ilaha illa HuwAl-Hayyul-Qayyum wa atubu ilaih**

- Untuk perkongsian kali ini, kita pilih nama Allah, as-Sittir dengan Al-Jamil.
- Ini bukanlah pasangan yang biasa seperti Al-Ghafururrahim, dan lain-lain tetapi kita pilih berdasarkan nama ini disebut di dalam hadis Nabi, baik dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Abu Daud mahupun Musnad Ahmad Ibnu Hambal.
- Ertinya, ianya tiada dalam Al-Quran secara kata nama.
- Kita dah tahu tidak ada cara lain untuk kita boleh mengetahui tentang Allah SWT melainkan melalui nama dan sifatnya sahaja, sebagaimana yang ada dalam Al-Quran dan Hadis.
- Kita tahu dalam surah Al-Kahfi ayat 109 ada disebut, kalau hendak ditulis ilmu Allah itu, tidak akan dapat ditulis dengan seluruh dakwat daripada lautan, malah kalau ditambah satu lagi lautan sekalipun.
- Nabi Khidir dan Nabi Musa ketika melihat seekor burung yang mencecahkan ekornya ke laut lalu terbang berkata bahawa ilmu kedua-dua mereka tidakpun sampai sebanyak air yang ada di ekor burung itu berbanding dengan air lautan yang ada.
- Nabi Musa *knowledgeable* tentang aspek alam nyata dan Nabi Khidir *knowledgeable* dalam aspek alam ghaib.
- As-Sittir membawa maksud Yang Maha Menutup Keaiban.
- Sitara dalam bahasa Arab bermaksud, “yang menutup.”
- Pada suatu masa, di zaman madinah, Nabi terserempak dengan orang yang sedang bermandi di ruang awam dalam keadaan yang hanya menutup bahagian kemaluan, mirip seperti memakai *swimming trunk* sahaja.
- Pada zaman ini, memakai *swimming trunk* di tempat awam atau terbuka tidak lagi dilihat pelik.
- Rasulullah SAW dalam lain ada menyebut bahawa, Allah itu mempunyai sifat Khadim, Akhi, Sittir, dan Allahuyhibbu Sittira.



- Maknanya, Allah mencintai orang yang menutupi anggotanya (menutup aurat).



*Peralatan dan alat kelengkapan kita di rumah pun kita tutup untuk bukan sahaja kelihatan cantik tetapi juga menjaga kualitasnya. Allah memerintahkan kita menutup aurat dan menutup aib kita. Mengapa kita perlu menceritakan tentang aib kita atau aib orang lain sedangkan Allah itu as-Sittir (Yang Menutup Aib Manusia)?*

- As-Sittir ini boleh difahami dalam beberapa maksud.
- Yang pertamanya, membawa maksud, Allah yang menutup Keaiban seseorang.
- Kita kadang-kadang perasan bahawa banyak dosa yang kita lakukan dalam sehari tetapi tidak banyak diketahui orang.
- Itu adalah rahmat daripada sifat As-Sittir Allah SWT.
- Allah sangat memurkai orang yang pada malam harinya melakukan maksiat kemudian pada siang harinya mengheboh-hebohkan maksiatnya.
- Antara lain ada disebut bahawa manusia akan dimasukkan ke dalam syurga melainkan kategori Mujahirin, iaitu mereka yang mengheboh-hebohkan atau berbangga-bangga dengan maksiatnya.

- Oleh itu, kita sewajarnya sentiasa bukan sahaja menutup aib kita, tetapi juga membantu menutup aib orang lain.
- Pada suatu ketika, ada seorang yang melakukan maksiat dengan perempuan di malam hari, malu untuk bertanya dengan Rasulullah tentang bagaimana hendak memohon keampunan, berjumpa dengan Abu Bakar, dan menceritakan tentang maksiat ini.
- Abu Bakar menjawab antara lainnya, kenapa engkau perlu membuka aib-mu?
- Tidakkah engkau boleh terus memohon keampunan daripada Tuhan?
- Kemudian dia berjumpa dengan Umar, menceritakan perkara yang sama dan dijawab oleh Umar secara yang sama juga.
- Lalu beliau berjumpa dengan Rasulullah SAW.
- Rasulullah SAW menyuruhnya untuk membuat kebajikan dan memohon keampunan daripada Tuhan.
- Para ulama' menyebut bahawa sekiranya kita mahukan sesuatu maklumat atau kaedah untuk mendapat keampunan, sewajarnya kita gunakan orang yang ketiga, bukannya diri kita sebagai pelaku dosa.
- As-Sittir juga membawa maksud tidak membuka aib orang lain, disamping bermaksud keperluan menutup aurat tadi.
- Dalam memahami maksud nama as-Sittir Allah SWT ini, kita harus pertama faham tentang nama berkenaan, dalam erti kata tahu.
- Faham dalam erti kata berdoa dengan menggunakan nama as-Sittir ini, dan beramal dengannya.
- Sebagai contoh, jika kita telah melakukan kesilapan dan menjadi malu, serulah nama as-Sittir supaya Allah menutup aib kita.
- Kita mengamalkan nama as-Sittir ini dengan cara bukan sahaja istiqamah dalam menutup aurat tetapi juga istiqamah dalam menutup aib kita dan orang lain.
- Nama Allah kedua yang hendak kita sebutkan ialah Al-Jamil yang membawa maksud, Yang Maha Indah
- Satu ketika Rasulullah SAW bersabda, tidak akan masuk syurga seseorang itu jika ada sedikit sahaja dalam dirinya sikap untuk menunjuk-nunjuk atau bongkak.

- Para sahabat bertanya, kami ingin memakai pakaian yang cantik, kasut yang cantik atau mahal, adakah ini membawa maksud bongkak atau *arrogance* lalu tidak boleh masuk ke dalam syurga?
- Rasulullah SAW antara lain menjawab, bongkak adalah sifat memandang-rendah kepada orang lain dan menolak kebenaran Tuhan yang disampaikan kepadanya.
- Rasulullah SAW menambah lagi, “Allahu Jamilu Wayuhibbul Jamal.”
- Maksudnya, Allah itu Maha Indah, Cantik, dan Amat Mencintai Keindahan dan Kecantikan
- Berpakaian cantik dan indah dituntut, tetapi memandang rendah kepada orang lain kerana kehebatan dan keindahan yang dimiliki itu yang dimaksudkan bongkak dalam hadis di atas.



*Berpakaian kemas dan cantik serta wangi dituntut dalam agama selagi kita tidak bertujuan menunjuk-nunjuk, dan selagi menggunakan sumber yang halal untuk mendapatkannya. Janganlah setelah Allah memberikan kita wang ringgit dan kekayaan, kita kufur nikmatnya dengan berpakaian compang-camping (Hanya mereka yang tertentu sahaja boleh berpakaian secara zuhud, sesuai dengan ketinggian imannya. Adakah kita orang yang tinggi imannya, untuk zuhud sebegitu?)*

- Malah, pada suatu ketika, Rasulullah SAW bertemu dengan seorang yang berpakaian compang-camping (*shabby clothes*).
- Lalu beliau ditanya oleh Rasulullah, adakah engkau tidak diberikan harta dan kekayaan di muka bumi ini?
- Lelaki yang ditanya Rasulullah itu menjawab, “Aku memiliki harta.”
- Lalu baginda memberitahu kepadanya, “Allah mahukan hambanya menunjukkan keindahan Allah SWT (Al-Jamil) melalui apa yang diterjemahkan hambanya.”
- Maksudnya di sini, oleh kerana Allah itu indah, ia juga mahukan hambanya dilihat indah sebagai satu rahmat dan nikmat daripadaNya.
- Al-Jamil antara lain mempunyai tiga maksud penting iaitu, pertamanya, Allah itu kemuncak dari segala keindahan.
- Malah ada disebut matlamat akhir bukanlah untuk mendapatkan syurga, kerana keindahan Allah SWT itu jauh mengatasi keindahan syurga.
- Ammar bin Yassir ada mencatatkan tentang betapa nikmatnya dapat melihat kecantikan Allah SWT di akhirat nanti.
- Al-Jamil yang kedua membawa maksud bahawa Allah itu indah dalam hubungannya dengan makhluk.
- Antara lain, maksudnya di sini ialah sekiranya hambanya melakukan dosa, sebarang balasan yang dikenakan ke atasnya adalah sangat indah.
- Ini kerana, sekiranya Allah hendak membalas seseorang berdasarkan dosa dan pahalanya, tidak dengan rahmat Al-JamilNya, sudah lama manusia itu dihancurkan.
- Al-Jamil yang ketiga membawa maksud keindahan Allah SWT yang diterjemahkan pada keindahan ciptaanNya.
- Manusia yang dapat melihat alam, baik pantai atau hutan rimba, sebagai suatu yang indah, mereka sebenarnya dapat melihat betapa Al-Jamil diterjemahkan pada maksud.
- Manusia yang dapat melihat apa yang berlaku di hadapan matanya, baik di rumah mahupun di tempat kerja, adalah manusia yang mendapat nikmat daripada nama Al-Jamil Allah SWT.

- Wallahua'lam, mudah-mudahan kita tidak sahaja dapat tahu (kerana dengan mengetahuinya sahaja sekalipun dijanjikan dapat meningkat iman seseorang itu) tetapi juga dapat berdoa dengan menyeru nama-nama Allah (lebih-lebih lagi jika berusaha untuk mengamal menterjemahkan sifat-sifat mulia yang ada pada Allah itu ke dalam diri).

**Wabillahi taufiq wal hidayah, wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Postscript: 10 Nama Allah yang ke-7**

60	الْمُحْيِي	Al Muhyii	The Giver of Life	Yang Maha Menghidupkan
61	الْمُمِيت	Al Mumiitu	The Taker of Life	Yang Maha Mematikan
62	الْحَي	Al Hayyu	The Ever Living One	Yang Maha Hidup
63	الْقَيُّوم	Al Qayyuum	The Self-Existing One	Yang Maha Mandiri
64	الْوَّاجِد	Al Waajid	The Finder	Yang Maha Penemu
65	الْمَاجِد	Al Maajid	The Glorious	Yang Maha Mulia
66	الْوَّاحِد	Al Wahid	The Unique, The Single	Yang Maha Tunggal
67	الْأَحَد	Al Ahad	The One, The Indivisible	Yang Maha Esa
68	الصَّمَد	As Shamad	The Satisfier of All Needs	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	الْقَادِر	Al Qaadir	The All Powerful	Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan

## **Perkongsian 8: Al-Aziz dan Al-Khaliq**

**Alhamdulillah Rabbil Alamin.**

**Wassalatu wassalamu 'ala saidina muhammadin asrafi anbia'  
iwalmursalin.**

**Wa 'ala alihi wasahbihi ajma'in.**

**Amma Ba'd**

- Insya Allah, pada kesempatan kali ini, kita akan berkongsi tentang dua lagi nama Allah yang penting dan kerap terdapat di dalam Al-Quran, iaitu Al-Aziz yang bermaksud Yang Penuh Kekuasaan dengan Al-Khaliq iaitu Yang Maha Mencipta.
- Perkataan Al-Aziz dalam Al-Quran disebut kira-kira 92 kali banyaknya dan perkataan ini termasuk dalam lima nama Allah yang paling banyak disebut seperti Ar-Rahman, ar-Rahim.
- Allah sendiri menyebut diriNya sebagai Rabbul Izzah - Tuhan Yang Mempunyai Ketinggian Kuasa.
- Perkataan Izzah menunjukkan kehebatan atau kekuatan seseorang.
- Dalam Surah Yasin kita pernah membaca ayat yang terjemahannya seperti berikut: “Apabila dua rasul dibunuh oleh penduduk Antakiyah, maka Aku memperkukuhkan (Izzah) dengan seorang lagi rasul.”
- Jadi Allah tidak setakat menyebut Rabbul Izzah pada diriNya, tetapi juga memberikan Izzah kepada Nabi Muhammad SAW.
- Izzah juga diberikan kepada kitab Al-Quran yang disebut sebagai Kitabul Izzah.
- Kita umat Islam harus berasa bersyukur kerana telah dipilih menjadi umat yang disebut sebagai umat yang mempunyai Izzah.



*Suami memang mempunyai kuasa, tetapi untuk menjadi baik, kuasa yang dimiliki itu haruslah diikuti dengan ilmu, sifat pengasih dan sifat pemaaf bagi memastikan keluarganya dalam kebahagiaan. Kuasa tanpa ilmu dan sifat-sifat terpuji akan menyebabkan keluarga itu dibawa ke lembah yang hina dan keluarga menjadi porak-peranda.*

- Secara amnya, perkataan Al-Aziz ini boleh membawa kepada empat maksud.
- Pertama, Al-Aziz sebagai 'Yang Maha Berkuasa.'
- Kedua, Al-Aziz sebagai 'Yang Maha Melindungi.'
- Ketiga, Al-Aziz yang mana semua yang memiliki kuasa ini bergantung kepada kuasaNya.
- Selain daripada disebut sebanyak 92 kali dalam Al-Quran, perkataan Al-Aziz ini juga sekiranya kita fahami sebagai maksud yang penuh dengan kekuasaan, hampir sama maksudnya dengan Al-Qawiyu yang menunjukkan bahawa tiada apa kuasa pun yang dapat menandingi kekuasaan Allah SWT.
- Apabila kita ketahui Allah itu berkuasa, Allah itu Maha melindungi, kita tidak sepatutnya takut kepada yang lain, baik makhluk yang nyata, mahupun makhluk yang ghaib.
- Kita pernah bincang dalam sirah Rasulullah yang mana Abu Bakar RA tidak lagi mahu mendapat perlindungan politik daripada



kekuasaan Jeddah untuk terus tinggal di Mekah ketika zaman umat Islam ditindas, sebelum Hijrah.

- Beliau menyerahkan kekuasaan untuk melindungi dirinya kepada Allah Al-Aziz.
- Kalau kita berada dalam ketakutan, mungkin disebabkan oleh masalah gangguan hantu Syaitan, maka wajarlah kita menyeru nama Al-Aziz untuk mendapatkan perlindungan.
- Ingat, Allah amat suka kepada hambanya yang berdoa dengan menyebut dan menyeru namaNya.
- Selain daripada Al-Aziz dan Al-Qawiyu, nama-nama yang lain yang menunjukkan kekuasaan Allah ini termasuklah juga Al-Jabbar dan Al-Mutakabbir.
- Di dalam Al-Quran juga nama Al-Aziz ini kadang-kadang digandakan dengan nama yang lain.
- Contohnya, Al-Azizulhakim, Al-Azizurrahim, Al-Azizulghaffur.
- Kita hendak cuba lihat pasangan ayat-ayat ini dan bagaimana kita bukan sahaja setakat tahu dan berdoa dengan menyeru nama-nama ini tetapi juga mempraktikkannya.
- Setiap orang pada kedudukan tertentu akan memiliki kuasa.
- Ketua darjah, ketua keluarga, ketua masjid dan ketua negara, malah antara dua hubungan, ada yang berkuasa dan ada yang tidak berkuasa.
- Pensyarah dengan pelajarannya, kakitangan kerajaan dengan pelanggannya, dan lain-lain.
- Apabila kita sebut Al-Azizulhakim, Allah SWT hendak menunjukkan bahawa dia bukan sahaja berkuasa tetapi juga mempunyai hikmah atau ilmu.
- Maknanya, kalau kita menjadi ketua atau pemegang kuasa, kita hendaklah bukan sahaja berilmu tetapi juga menggunakan kuasa itu secara amanah berdasarkan ilmu, dan tidak berdasarkan nafsu.
- Banyak orang yang mempunyai kuasa telah hilang pedoman, mudah diperdaya dan dihasut oleh syaitan.
- Allah SWT di samping sangat tinggi kekuasaanNya juga mempunyai ketinggian dari segi ilmuNya

- Sebab itulah kita mendapat banyak nikmat dan barakat hidup di atas muka bumi ini.
- Ilmu Allah dan Kekuasaannya tidak diterjemahkan di bumi ini sahaja tetapi juga di universe-universe yang lain, yang berjuta-juta jumlahnya. Wallahua'lam
- Al-Azizurrahim pula menunjukkan bahawa Allah bukan sahaja setakat berkuasa tetapi juga mengasihani.
- Sebagai manusia yang mempunyai kuasa, contohnya sebagai ketua keluarga, haruslah mempunyai ciri-ciri seorang pengasih.
- Begitulah ketua-ketua yang lain.
- Ini kerana, amat mudah bagi seorang yang berkuasa menjadi keras hati akibat bongkak dengan kuasa yang ada padanya, apatah lagi sekiranya dicabar.
- Allah SWT amat tinggi kekuasaannya dan amat tinggi rasa kasih-sayangNya terhadap hambaNya.
- Yang ketiga, Allah Al-Azizulghaffur bukan sahaja menunjukkan ketinggian kuasa Allah SWT tetapi juga sifat pengampunNya.
- Sebagai seseorang yang memiliki kuasa, seseorang itu wajarnya juga memiliki ciri-ciri seorang yang pemaaf.
- Jika tidak, amat mudah bagi dirinya berasa angkuh dengan kuasanya dan merasakan dengan kuasanya dia dapat melakukan apa yang disukainya.
- Manusia yang pemaaf adalah manusia yang mulia, manusia yang mempunyai kuasa dan pada masa yang sama pemaaf adalah manusia yang amat mulia di sisi Allah yang Al-Aziz dan Al-Ghaffur.
- Sekarang InsyaAllah kita akan bincang tentang Al-Khaliq.
- Al-Khaliq, iaitu Maha Pencipta.
- Terdapat banyak Al-Quran yang berbentuk kata kerja atau kata sifat yang menunjukkan Allah itu Maha pencipta.
- Yang biasa kita baca misalnya, "Alhamdu lillahil lazi khalafa samawati wal ardda."
- Allah lah yang mencipta langit dan bumi.
- Contoh yang lain, misalnya, "Wamin ayatihi an khalaaqakum min turabin."

- Tuhanlah yang mempunyai keistimewaan mencipta manusia daripada tanah.
- Wallahua'lam.
- Tetapi perkataan Al-Khaliq itu sendiri terdapat dalam surah Hasyr dan Al-Khaliq ini sering digabungkan dengan Al-Waliq dan Al-Musawwir.
- Kalau kita tengok dalam senarai Asmaulhusna, selalunya akan digandingkan sifat yang kita bincang sebelum ini iaitu, Al-Aziz ul Jabbar ul Mutakabbir dan diikuti dengan Al-Khaliq ul Bari ul Mussawir.
- Allah itu Maha Pencipta, tidak sama dengan manusia mencipta.
- Manusia tidak boleh mencipta atau mereka sesuatu benda melainkan ada sesuatu terlebih dahulu.
- Hendak buat rumah kena ada konkrit, nak dapatkan konkrit kena ada batu dahulu.
- Manusia tidak boleh mencipta batu.
- Batu tiruan perlu diperbuat daripada sesuatu.
- Manusia memerlukan tenaga dan masa untuk membuat sesuatu
- Allah SWT dengan Al-KhaliqNya mencipta sesuatu dengan menyebut"Kun faya kun.
- Maka Jadilah
- Tanpa perlu sesuatu, tanpa perlu tenaga untuk melakukan.
- Al-Baari' pula mempunyai beberapa maksud tertentu.
- Kita kena ingat bahawa perkataan Al-Khaliq itu boleh berdiri dengan sendirinya.
- Perkataan Al-Baari' dan Al-Musawwir Allah taala ini adalah bahagian-bahagian daripada Al-Khaliq itu sendiri.
- Sekiranya kita hendak asingkan Al-Baari' daripada Al-Khaliq, Al-Baari' ini membawa maksud membawanya kepada wujud atau ada.
- Al-Khaliq mencipta, dan membawanya kepada kewujudan yang nyata adalah Al-Baari'.
- Al-Baari' juga membawa maksud mewujudkan sesuatu benda atau kejadian secara seragam atau sekumpulan.
- Ada sekumpulan manusia, ada sekumpulan haiwan dan lain-lainnya.

- Al-Baari' juga membawa maksud, dalam keadaan yang seragam itu ianya unik dan tidak identikal.
- Kita tahu bahawa kembar yang identikal itupun sebenarnya bukanlah 100% serupa.
- Al-Baari' juga membawa maksud memulihkan secara sendiri.
- Contohnya, kalau kita luka, luka kita sembuh, dan Al-Baari' menyembuhkannya.



*Bagaimanakah luka kita boleh sembuh? Adakah ia sembuh secara semulajadinya, atau ianya sembuh disebabkan Al-Baari' yang menyembuhkannya? Tidak ada satu perkara pun di dunia ini yang berlaku secara semula jadinya, melainkan dengan kuasa Allah SWT. Tidak ada satu perkara pun yang berlaku secara kebetulan melainkan mengikut perancangan atau Qadar Allah SWT. Api itu membakar, bukan disebabkan sifat semulajadinya yang bakar, tetapi kerana Al-Khaliq menciptanya untuk membakar. Apabila Al-Khaliq tidak menciptanya untuk membakar, Nabi Ibrahim yang dicampak ke dalam api tidak terbakar.*

- Komputer rosak tidak boleh secara sendiri membaiki dirinya tetapi kerosakan alam ini dengan kuasa Al-Baari' dan dengan kehendak Allah, jika hendak dibaik dan secara sendirian, ianya dapat dilakukan melalui Al-Baari.'
- Al-Musawwir lebih membawa maksud mencipta sesuatu dengan memberikan bentuk atau rupa.
- Musawwir ada kaitan dengan perkataan Surah.

- Surah ini membawa maksud seperti kepungan atau lingkungan.
- Kalau kita sebut sesuatu Surah, kita menyebut satu lingkungan ayat.
- Allah itu Musawwir sebab Allah yang dapat memberikan rupa atau bentuk kepada sesuatu kejadian.
- Kata Syeikh Yasir Qadhi, kalau kita suruh manusia lukis gambar *alien* iaitu makhluk lain daripada alam ini, kita akan dapati rupa atau bentuk *alien* itu adalah berdasarkan rupa dan bentuk yang manusia boleh fikirkan berdasarkan alam ini sahaja.
- Tidak ada *alien* yang manusia boleh lukis selain daripada berdasarkan ilmunya terhadap pemerhatian dan imaginasi yang ada di alam ini.
- Allah SWT mencipta pelbagai kejadian bukan sahaja di dunia ini tetapi di berjuta-juta universe yang ada.
- Mudah-mudahan dengan kita membincangkan tentang dua nama Allah ini, iaitu Al-Aziz dan Al-Khaliq, kita bukan sahaja dapat memahami Akhsaha (nama-namanya) tetapi (sebagaimana yang dituntut dalam hadis) menggunakannya dalam doa, zikir dan solat, nama-nama berkenaan.
- Dan kita beramal atau mempraktikkan nama dan sifat-sifat mulia yang ada pada Allah SWT, yang sedikit sebanyak dikurniakan kepada makhluk yang bernama manusia.
- Manusia istimewa, berbeza dengan haiwan.
- Bukan sahaja manusia diberikan ilmu tetapi juga diberikan pakaian kerana ketika Adam dan Hawa diturunkan ke muka bumi ini, Allah turunkan mereka dengan pakaian sekali (berdasarkan sifat As-Sittir Allah SWT yang kita telah bincang dalam perkongsian sebelum ini).  
Wallahua'lam

**Wasallallahu'ala Sayyidina Muhammad, wa ala alihi wasohbihi wasallam.**

**Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Postscript: 10 Nama Allah yang ke-8**

70	المُقْتَدِر	Al Muqtadir	The Creator of All Power	Yang Maha Berkuasa
71	المُقَدِّم	Al Muqaddim	The Expediter	Yang Maha Mendahulukan
72	المَوْجِر	Al Mu`akkhir	The Delayer	Yang Maha Mengakhirkan
73	الأوَّل	Al Awwal	The First	Yang Maha Awal
74	الأخِر	Al Aakhir	The Last	Yang Maha Akhir
75	الظَّاهِر	Az Zhaahir	The Manifest One	Yang Maha Nyata
76	البَّاطِن	Al Baathin	The Hidden One	Yang Maha Ghaib
77	الْوَالِي	Al Waali	The Protecting Friend	Yang Maha Memerintah
78	الْمُتَعَالِي	Al Muta`alii	The Supreme One	Yang Maha Tinggi
79	الْبَر	Al Barru	The Doer of Good	Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)

## **Perkongsian 9: Al-Lathiif dan Al-Fattah**

**Astaghfirullahalazim**

**Bismillahirrahmanirrahiim.**

**Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Hamdan yuwafi ni’amahu wa yukafi u  
mazidah**

**Ya rabbana lakal hamdu kama yanbaghi lijalali wajhikal karimi  
wa’adzimi sulthanika**

**Allahuma salli ala Sayyidina Muhammad, wa ala Ali Sayyidina  
Muhammad**

**Amma Ba’du**

- Sebagaimana yang kita telah maklum bahawa nama dan sifat terpuji Allah SWT itu sesungguhnya tidak terhingga banyaknya.
- Hari ini Insyaallah kita tambah lagi dua, iaitu Al-Lathiif dan juga Al-Fattah.
- Nabi Yusuf yang telah diuji dengan pelbagai ujian, dicampak ke dalam perigi, kemudian dimasukkan ke dalam penjara, kemudiannya diberi jawatan menteri di Istana, berdoa kepada Allah, antara lain berbunyi, “inna rabbil Lathiiful mayyasha’....” \*
- Sesungguhnya rabb yang Lathiif itu memilih sesiapa yang Dia kehendaki.
- Kita tidak tahu banyak perkara yang boleh menyebabkan kebaikan dan keburukan berlaku pada diri kita, sebagaimana yang berlaku pada diri Nabi Yusuf itu.
- Perkataan Al-Lathiif berasal daripada kata akar Lathiifah yang membawa maksud sangat lembut/ sangat strategik sehingga orang tidak dapat mengesan apa yang kita buat.
- Dalam surah Al-Kahfi yang menceritakan tentang pemuda yang tidur dalam tempoh yang lama, apabila mereka terjaga, ketua mereka menyuruh salah seorang daripada mereka pergi ke bandar dengan ‘wal yatalat-taf’ (baik dan senyap-senyap) supaya tidak dapat dikesan oleh orang lain ketika hendak membeli makanan.

- Perkataan Lathiif dalam surah ini adalah tengah-tengah pada seluruh ayat Al-Quran.



www.shutterstock.com · 382615687

*Kegembiraan atau kedukaan kita pada hari ini hanyalah sebahagian daripada Qadar Allah, yakni ketentuan Allah mengikut perancangannya. Orang yang gembira pada hari ini tidak semestinya gembira pada hari esoknya, dan begitulah juga yang berduka tidak semestinya tiada gembira untuk selama-lamanya. Berdoalah kita dengan menyebut atau menyeru nama Al-Lathiif yang mengetahui apakah yang tersembunyi dan yang sentiasa mengambil berat tentang hambaNya. Apa yang penting bagi kita ialah manusia itu boleh sahaja diuji dengan kegembiraan atau kedukaannya. Kegembiraan yang sebenar ialah apabila manusia lulus ujian-ujjannya.*

- Secara amnya ada dua makna Al-Lathiif bagi Allah SWT.
- Pertama, Maha Suci Allah Yang Mengetahui Perkara Yang Tersembunyi.
- Nabi Yusuf tahu bahawa banyak perkara yang Allah ketahui tetapi dia tidak ketahui yang membawa kepada akhir kebaikan hidupnya.



- Dalam Al-Quran, sekurang-kurangnya ada 5 kali disebut perkataan Al-Lathiif dan nama ini digandingkan dengan Al-Khabir, Yang Maha Mengetahui perkara yang terbuka/terdedah.
- Jadi, kalau kita mahu berdoa, eloklah kita sebut Al-Lathiiful Khabir secara berturut-turut dan berurutan.
- Pendeknya, kita tidak mengetahui banyak perkara yang tersembunyi yang diketahui oleh Allah dan banyak perkara yang terbuka juga kita tidak ketahui.
- Maksud Al-Lathiif yang kedua pula ialah Yang Maha Mengambil Berat, yang membawa maksud pemurahnya Allah SWT itu begitu halus sehinggakan kita kadangkala tidak ketahui.
- Ada dalam Al-Quran ayat yang menyebut “Allahu Latifun bi 'ibadihi, yazuqu man yasha'u” yang membawa maksud, betapa mengambil berat dan pemurahnya Allah itu, Dia memberikan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki sehinggakan manusia tidak menjangka sesuatu rezeki itu datang kepadanya.
- Maksudnya, sekiranya kita berada di dalam keadaan kesusahan, yakinilah kita dengan Allah yang Al-Lathiif ini kerana banyak perkara yang pada akal kita tidak kita ketahui dan tidak logik tetapi datang secara tiba-tiba dengan kehendak Allah SWT, baik dari segi rezeki yang meliputi perihal kesihatan, jodoh, makanan, pakaian, kelapangan masa mahupun lain-lainnya.
- Ada orang yang mendapat kurnia daripada sifat Allah yang Al-Lathiif ini, diberikan rezeki dari segi kelapangan masa sehingga dapat melakukan banyak perkara yang menurut akal mungkin tidak dapat disiapkan, dan banyak juga orang yang tidak dapat menyiapkan walaupun sedikit perkara dalam tempoh masa yang panjang.
- Ini sebahagiannya ada kaitan dengan Allah yang Al-Lathiif itu.
- Setakat ini kita telah bincang dua bab Al-Lathiif, iaitu yang mengetahui yang tersembunyi dan juga yang Maha mengambil berat atau pemurah sehinggakan kita tidak ketahui kepemurahnya itu, iaitu bagi meningkatkan iman kita untuk kita mempraktikkan dua nama Allah SWT ini, kita harus ada perasaan takut (*fear*) dan berharap (*hope*).

- Ini kerana kita sering melakukan dosa secara *private* dan tersembunyi.
- Ini memanglah tidak diketahui orang tetapi Allah itu Maha Mengetahui perkara yang Tersembunyi dan kita perlulah rasa takut dengan dosa-dosa yang kita lakukan itu.
- Mudah-mudahan kita mendapat keampunan daripada sifat Al-Ghaffur dan Al-Afuwnya.
- Di masa yang sama, kita juga tahu yang Allah itu amat halus sifat mengambil beratNya.
- Maka hendaklah kita sentiasa berharap bahawa Allah mengambil berat tentang kita, baik secara individu mahupun satu keluarga.
- Kita mohon supaya Allah memudahkan apa yang susah untuk kita, kerana ada satu doa yang Rasulullah SAW ajarkan, “Ya Allah, Engkaulah yang memudahkan semua perkara yang susah, dan tidak ada perkara yang susah yang engkau tidak boleh memudahkan, maka mudahkanlah kami daripada sebarang kesusahan, Amin, Amin, Ya Rabbal Alamin.”
- Nama Allah yang seterusnya yang kita akan bincang ialah Al-Fattah.
- Fattah maksudnya ialah buka (open).
- *Mikhtah* maksudnya ialah kunci, iaitu alat untuk membuka.



*Berusahalah kita, mudah-mudahan Allah Al-Fattah membuka pintu kejayaan untuk kita. Usaha bukannya tangga kejayaan, kerana kejayaan seseorang itu, kuncinya dipegang oleh Allah SWT, bukan pada usahanya.*

*Berdoalah kita supaya dibuka pintu-pintu barakah yang lain dan selamatkan kita daripada ujian di dunia ini.*

- Dalam Surah Saba' ada secara *explicit* disebut tentang nama Allah Al-Fattah ini.
- Dalam Surah Fattah sendiri ada ayat yang berbunyi, Allahumma Fattah laka Fattahna Mubina.
- Ayat ini antara beberapa kalimah yang Nabi Muhammad SAW baca ketika pembukaan kota Mekah.
- Fattah di sini adalah pembukaan yang membawa kepada kemenangan.
- Oleh itu perkataan Fattah atau Al-Fattah Allah SWT itu membawa tiga maksud, sebagaimana yang dihuraikan oleh Syeikh Yasir Qadhi.
- Pertama, **pembuka** - Allah Yang Maha Pembuka Akan Membuka Semua Pintu-Pintu, baik pintu kebaikan, mahupun pintu kebaikan kepada hambanya.
- Kita sebenarnya tiap-tiap hari telah diberi nikmat apabila Allah SWT membuka pintu rezeki kepada kita.
- Kadangkala kita diuji, baik dengan kekayaan mahupun kemiskinan.
- Allah Maha Pembuka membawa maksud bukan sahaja untuk memberi nikmat tetapi menguji hambanya.
- Salah satu penggunaan perkataan Fattah di dalam Al-Quran menceritakan sebuah pemerintahan yang diberikan atau dibuka pintu kekayaan tetapi dihancurkan kerana kalah dengan ujian nafsu mereka.
- Al-Fattah yang kedua membawa maksud **kemenangan**.
- Kita telah sentuh tentang kemenangan Rasulullah yang membawa kepada pembukaan kota mekah.
- Apabila pintu ujian baik dan buruk dibuka, Allah jugalah yang akan memberikan kemenangan berdasarkan Al-Fattah.
- Oleh itu, kita haruslah sentiasa menyebut Al-Fattah, Al-Fattah sebanyak-banyak kali kerana kehidupan ini adalah ujian dan kita khuatir kita kalah dalam ujian berkenaan.

- Mudah-mudahan dengan berkat doa menyeru Al-Fattah, Allah memberi kemenangan kepada kita.
- Al-Fattah yang ketiga pula membawa maksud judgment atau **penghakiman**.
- Salah satu nama hari kiamat ialah Yaumul Fattah.
- Allah membuka pintu kepada kita, Allah yang memberikan kemenangan kepada kita.
- Allah jugalah yang di hari akhirat yang akan menghakimi kita.
- Selagi kita yakin dengan Allah, Al-Fattahul Alim, yang juga merupakan Maha Mengetahui, Insya Allah, segala kemuliaan yang ada pada nama-nama Allah ini akan dapat dicurahkan kepada kita untuk kita bukan sahaja faham akan nama-namanya, faham dalam erti kata berdoa dan menyeru tetapi juga faham dalam erti kata beberapa perkara yang berikut:
- Membuka peluang kepada orang lain sekiranya kita dapat membukanya.
- Tidak perlu untuk menang dalam apa-apa perdebatan atau pertengkaran.
- Sebab yang penting bagi kita ialah kemenangan di sisi Allah SWT.
- Dan akhirnya kita hendaklah yakin bahawa apa sahaja yang kita buat di dunia ini akan dihakimi oleh Allah SWT di Yaumul Fattah,
- Ada orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan mengatakan bahawa kalau Tuhan ada, kenapa ada malapetaka alam, kenapa ada kebuluran, kenapa ada kesakitan?
- Kenapa Allah biarkan semua ini kalau ianya ada?
- Sepatutnya kalau kita faham Allah itu ada tentu sahaja akhirat juga ada.
- Ada orang yang bertanya, “Kalau Allah itu memang ada, mengapa ketidakadilan banyak berlaku di dunia ini?”
- Adanya akhirat menunjukkan bahawa bukan sahaja Allah itu ada, tetapi Allah itu juga adil.
- Ini kerana, semua yang kredit di dunia ini akan didebitkan di akhirat. Dan semua yang debit di dunia ini akan dikreditkan di akhirat.

- Itulah antara lain yang pernah diingatkan oleh Ustaz Nouman Ali Khan ketika membincangkan ayat 52 Surah Al-Baqarah seperti di bawah:

Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur.

**Wallahua'lam, astaghfirullahalazim,**

**Wa sallallahu 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala alihi wa sahbihi  
ajmain wal hamdu lillahi Rabbil 'Alamin.**

**Wabillahi taufiq wal hidayah, wassalamu alaikum warahmatullahi  
wabarakatuh.**

**Postscript: 10 Nama Allah yang ke-9**

80	التَّوَّابِ	At Tawwaab	The Guide to Repentance	Yang Maha Penerima Tobat
81	الْمُنْتَقِمِ	Al Muntaqim	The Avenger	Yang Maha Pemberi Balasan
82	العَفْوِ	Al Afuww	The Forgiver	Yang Maha Pemaaf
83	الرَّؤُوفِ	Ar Ra`uuf	The Clement	Yang Maha Pengasuh
84	مَالِكِ الْمَلِكِ	Malikul Mulk	The Owner of All	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	ذَوِ الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ	Dzul Jalaali Wal Ikraam	The Lord of Majesty and Bounty	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	الْمُقْسِطِ	Al Muqsith	The Equitable One	Yang Maha Pemberi Keadilan
87	الْجَامِعِ	Al Jamii`	The Gatherer	Yang Maha Mengumpulkan
88	الْغَنِيِّ	Al Ghaniyy	The Rich One	Yang Maha Kaya
89	الْمُغْنِي	Al Mughnii	The Enricher	Yang Maha Pemberi Kekayaan

## **Perkongsian 10: Al-Mu'min, Al-Muntaqim dan At-Tawwab**

**Bismillahirrahmanirahim**

**Alhamdulillahilabbilamin**

**washolatu wassalamu 'ala asrofil ambiya iwal mursalin wa'ala alihi**

**wasohbihi aj ma'in**

**Man Yahdillaahu fahuwal muhtad wa man yudhlil falan tajida lahuu**

**Waliyyan Mursyiida**

- Nabi Musa AS tidak sedarkan diri apabila ditunjukkan cahaya di atas Bukit Thur pada ketika beliau mahu melihat Allah SWT.
- Apabila terjaga atau tersedar Nabi Musa mengucapkan kalimah taubat.
- Pada perbincangan kali ini, Insya Allah kita akan membincangkan salah satu nama Allah yang berkaitan dengan taubat itu sendiri, iaitu At-Tawwab.
- At-Tawwab ini kita akan bincang di bahagian terakhir selepas kita membincangkan nama Allah yang lain, iaitu Al-Mu'min dan Al-Muntaqim.
- Ini kerana nama Allah at-Tawwab ini berada pada perkataan terakhir, Surah yang terakhir diturunkan di atas muka bumi ini, iaitu Surah an-Nasr, pada ayat yang berbunyi: "Innahu kaana tawwaabaa".
- Al-Mu'min dan Al-Muntaqim adalah dua nama yang tidak mudah untuk difahami dan memerlukan tunjuk ajar daripada ustaz atau ulama'.
- Dengan itu, kita akan sentuh sepintas lalu dua nama ini dan kemudiannya memperincikan tentang nama At-Tawbah selepas ini.
- Al-Mu'min membawa maksud Yang Maha Beriman dan Maha Melindungi.
- Dalam Surah Quraisy ada diwahyukan kepada orang-orang Quraisy dan umat Islam pada ayat yang berbunyi "*Allazi at'amahum min ju'inw-wa-aamana hum min khawf*" yang membawa maksud, Allah yang memberikan makan bila kamu kelaparan dan Allah yang melindungi (Aman) orang yang dalam ketakutan.

- Kita hendaklah sentiasa menyebut nama Al-Mu'min untuk dapat perlindungan daripada Allah SWT.
- Nama Al-Mu'min ini ada disebut dengan nama Allah yang lain, iaitu As-Salam dan Al-Mu'min di dalam Al-Quran.
- Apabila kita berada dalam keadaan bahaya atau ketakutan ketika hendak memohon pertolongan, wajarlah kita berdoa dengan menyeru nama Al-Mu'min dan kita sendiri wajarlah juga menyuburkan sifat yang dapat digunakan untuk membantu melindungi orang lain.
- Sekiranya ada manusia atau haiwan yang memerlukan perlindungan kita, wajarlah kita memanfaatkan sifat boleh melindungi yang dikurniakan Allah kepada kita kepada sesiapa yang ingin mendapatkan perlindungan.
- Maksud Al-Mu'min kedua ialah Yang Maha Beriman, yang tiada siapa atau makhluk pun yang boleh menyerupai maksud Iman itu.
- Syeikh Yasir Qadhi ada memetik ayat Al-Quran yang biasa juga kita bacakan, iaitu "*Syahidallahu annahu la ilaha illa huwa*" yang antara lain membawa maksud, Allah itu sendiri bersyahadah dengan "La Ila Ha Ilallah."
- Wallahua'lam.
- Seperti yang dikatakan tadi, kita memerlukan ustaz atau ulama' untuk menjelaskan perkara ini.
- Daripada nama inilah Allah memberikan darjat keimanan kepada Nabi Muhammad dan melalui Syahadah inilah seseorang itu beriman dan diterima sebagai seorang Islam.
- Nama yang kedua yang hendak kita bincang, juga memerlukan pengajaran daripada ustaz dan ulama' iaitu Al-Muntaqim yang membawa maksud, Yang Maha Membalas Melalui Seksaan.
- Syeikh Abdalhakim Murad membincangkan dua pembahagian nama-nama Allah.
- Yang satunya bersifat *majestic*, yakni Agung seperti ar-Rahman, Al-Jalal, dan lain-lain, dan satu bahagian lagi bersifat *rigor* iaitu yang mirip keras dan tegas.
- Beliau mengambil contoh nama-nama seperti Al-Jabbar, Al-Muntaqim, dan Al-Hakim.



- Bagi beliau, inilah yang menyebabkan agama Islam itu unik, tidak sebagaimana agama lain kerana agama lain tidak dapat menjawab persoalan-persoalan tentang malapetaka alam, penyakit, dan lain-lain.
- Sifat Allah yang Al-Muntaqim ini ada antara lainnya dibincangkan dalam Surah as-Sajdah ayat 22 yang menceritakan tentang manusia yang zalim telah diperingatkan dengan ayat-ayat Allah.



*Benar atau tidak peristiwa si Tanggung yang disumpah menjadi batu ini tidaklah penting bagi kita, tetapi sekiranya telah diperingatkan dengan ayat-ayat Allah, namun masih zalim di muka bumi ini, akan mendapat seksaan daripada Allah SWT yang Al-Muntaqim.*

- Di dalam Surah Hasyr ayat 21-24 pula, banyak dimasukkan tentang nama-nama Allah yang lebih daripada 10 jumlahnya. Wallahua'lam
- Segala sesuatu itu datang daripada Allah, samada melalui sifatnya yang *majestic* mahupun sifatnya yang *rigor* atau keras itu.

- Sebab itu kita pernah sebut dahulu memang benar dari segi hakikatnya perkara yang baik dan buruk itu kedua-duanya datang daripada Allah SWT tetapi sebagai hamba yang beradab kita harus menyebut bahawa yang buruk itu di atas diri kita sendiri.
- InsyaAllah yang hendak kita hurai panjang sedikit di sini ialah tentang nama Allah at-Tawwab yang berkaitan dengan Taubat.
- Taubat maksudnya kembali dan taubat dalam konteks agama membawa maksud memohon keampunan untuk membersihkan dosa agar kembali fitrah.
- Kita mungkin pernah dengar falsafah barat menyebut *man are by nature evil* yang antara lain mungkin membawa maksud manusia itu semulajadinya atau sejak lahir lagi adalah jahat atau berdosa.
- Malah ada agama-agama tertentu mempunyai idea *the origin of the Sin*.
- Dalam Al-Quran banyak yang disebut tentang dosa, yang antara lain, “Ya Ayyuhallazinaamanu Tu Bu llallahi Taubatannasuha.”
- Bertaubatlah kamu dengan sebenar-benar Taubat
- Kaitannya dengan nama Allah at-Tawwab ini boleh dibahagikan kepada tiga.
- Pertama, Allah merahmati manusia dengan pengetahuan bahawa adanya konsep taubat.
- Ini membawa pengertian dosa kita telah dilakukan atau perkara buruk telah terjadi.
- Manusia telah diberitahu adanya konsep taubat.
- Tawwab yang kedua membawa maksud bahawa Allah sentiasa membuka pintu taubat.
- Ketika Adam hendak dijadikan, para penghuni syurga bertanya kepada Allah kenapa engkau hendak jadikan manusia atau makhluk yang akan melakukan dosa?
- Allah menjawab bahawa aku tahu apa yang engkau tidak ketahui.
- Allah sendiri mempunyai Tawwab yang pintu taubatnya sentiasa terbuka.

- Dengan perkataan lain, sungguhpun dosa manusia akan dilakukan oleh manusia, ianya akan terpadam dengan adanya Tawwab Allah SWT itu.
- Tawwab yang ketiga pula membawa maksud menerima taubat.
- Dalam sebuah ayat Al-Quran ada disebut bahawa Allah amat menyukai para pelaku dosa yang bertaubat.
- Ayat ini sering diputarbelitkan oleh sesetengah orang yang mengatakan bahawa untuk seseorang itu melakukan taubat dia perlulah melakukan dosa.
- Allah menyayangi para pendosa yang melakukan taubat.



*Bilakah kali terakhir kita bersungguh-sungguh bertaubat? Adakah kita masih mengulangi kesilapan yang sama? Mudah-mudahan dengan mengetahui nama-nama Allah, berdoa dengan menyeru namaNya dan beramal berdasarkan sifat-sifat yang dikurniakan oleh Allah kepada hambaNya, kita akan menjadi manusia yang lebih baik, dan banyak-banyaklah kita bertaubat kerana Allah menyukai hambaNya yang bertaubat.*

- Yang sepatutnya difahami ialah Allah menyukai kepada sesiapa yang bertaubat.

- Tentulah untuk melakukan taubat itu sesuatu dosa telah pun dilakukan.
- Ini berbeza dengan beristighfar.
- Beristighfar boleh dilakukan bila-bila masa tetapi taubat itu sesuatu yang khusus.
- Banyak catatan yang menerangkan tentang adanya taubat yang dilakukan Nabi Adam, Nabi Musa yang disentuh di awal tadi, Nabi Ibrahim, dan Nabi-Nabi yang lain juga.
- Nabi Adam misalnya, apabila menghampiri pokok terlarang, di dalam surah Al-Baqarah ada menyebut tentang kalimah taubatnya yang antara lain berbunyi,  
“Fata-laqqa 'Adamu mir-Rabbihi Kalima-tin fataba 'alayh 'innahu Huwat-Tawwa-bur-Rahim”
- Perkataan Tawwab ini bukan sahaja digandingkan dengan ar-Rahim tetapi juga digandingkan dengan Al-Hakim, salah satu sifat Allah yang *rigor* atau tegas itu tadi.
- Dengan perkataan lain, Allah Maha Mengetahui tentang betapa manusia itu terdedah melakukan dosa, kemudian menghakiminya (Al-Hakim) dan seterusnya memberi peluang untuk bertaubat (at-Tawwab).
- Sebagaimana yang kita sebut tadi, nama at-Tawwab bukanlah nama terakhir yang disebut dalam Al-Quran, dalam surah an-Nasr.
- Nama pertama yang disebut dalam Al-Quran adalah daripada wahyu pertama, surah Al-Alaq:  
“Iqra' wa rabbukAl-akram Alladzi allama bil-qalam,” iaitu nama Al-Ikram.
- Sungguhpun benar Allah itu mempunyai nama dan sifat at-Tawwab, terdapat beberapa tertib tertentu untuk seseorang itu bertaubat.
- Pertama, bersungguh-sungguh meminta keampunan daripada Tuhan dan kita tahu juga Allah mempunyai sifat Al-Afuww dan Al-Ghaffur.
- Yang kedua, kita harus ada rasa menyesal dengan dosa yang kita lakukan dengan sesalan yang sebenar-benarnya.
- Ketiga, berjanji untuk tidak akan mengulanginya dengan sepenuh hati dan menjauhi daripada melakukannya.

- Keempat, melakukan ibadat secara berterusan sebagai tanggungjawab dan perisai daripada melakukan maksiat.
- Yang kelima, melakukan amalan soleh seperti membantu anak yatim, orang susah, dan lain-lain.
- Sebagai satu cerita yang terakhir, untuk menunjukkan betapa Allah suka kepada hambaNya yang bertaubat, Nabi pada suatu ketika melihat seorang sahabat yang bertemu dengan untanya yang membawa makanan dan minuman setelah hilang beberapa hari.
- Sahabat berkenaan kekeringan hampir kematian tetapi menunjukkan rasa sukanya sehingga terkeluar perkataan tidak sewajarnya dari mulutnya.
- Dalam merujuknya rasa teramat sukanya sahabat itu, Nabi menyebut tentang Allah at-Tawwab itu jauh lebih suka dan gembira kepada hambanya yang bertaubat.
- Mudah-mudahan kita banyak bertaubat bukan kerana semata-mata untuk membersihkan dosa kita tetapi juga kerana kita melakukan perkara yang Allah sukai.
- Mudah-mudahan daripada perbincangan kita tentang nama-nama dan sifat Allah ini kita bukan sahaja dapat tahu, InsyaAllah kita juga dapat berdoa menyeru nama-nama berkenaan dan yang penting dapat mengamalkannya.
- Sebagai contoh, Allah sendiri mengampunkan hambanya malah gembira, siapalah kita manusia untuk tidak memiliki sifat-sifat untuk memaafkan orang lain dan meminta maaf kepada orang lain.

**Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Postscript: 10 Nama Allah yang ke-10**

90	الْمَانِع	Al Maani	The Preventer of Harm	Yang Maha Mencegah
91	الضَّار	Ad Dhaar	The Creator of The Harmful	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
92	النَّافِع	An Nafii`	The Creator of Good	Yang Maha Memberi Manfaat
93	النُّور	An Nuur	The Light	Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	الْهَادِي	Al Haadii	The Guide	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	الْبَدِيع	Al Badii'	The Originator	Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya
96	الْبَاقِي	Al Baaqii	The Everlasting One	Yang Maha Kekal
97	الْوَارِث	Al Waarits	The Inheritor of All	Yang Maha Pewaris
98	الرَّشِيد	Ar Rasyiid	The Righteous Teacher	Yang Maha Pandai
99	الصَّبَّور	As Shabuur	The Patient One	Yang Maha Sabar